

**PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI DALAM KEGIATAN
JAM'IIYAH AL-TA'LĪM WA AL-MUJĀHADAH DI PONDOK
PESANTREN AL-LUQMANYIAH YOGYAKARTA
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

AFIYAH YULIANA FAJAR
NIM.07410019

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNYATAAN

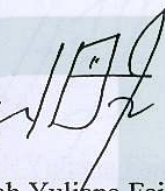
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afiyah Yuliana Fajar
NIM : 07410019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 9 April 2011
Yang menyatakan




Afiyah Yuliana Fajar
NIM 07410019



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Afiyah Yuliana Fajar
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Afiyah Yuliana Fajar
NIM : 07410019
Judul : Pendidikan Akhlak bagi Santri dalam Kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 09 April 2011

Pembimbing

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/ 63 /2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI DALAM KEGIATAN
JAM'IIYAH AL-TA'LIM WA AL-MUJAHADAH DI PONDOK
PESANTREN AL-LUQMANIYYAH YOGYAKARTA
(Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AFIYAH YULIANA FAJAR

NIM : 07410019

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 04 Mei 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Munajat, M.Si
NIP. 19680110 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Tasman, MA
NIP. 19611102 198603 1 003

Penguji II

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Yogyakarta, 23 MAY 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

“ Dan sesungguhnya engkau Muhammad benar-benar berbudi pekerti yang mulia.” (QS Al-Qolam : 4)¹

¹ Departemen Agama. *Al-qur'an dan Terjemahnya* .(Bandung: Jumanatul 'Ali, 2004). Hlm. 565

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Jurusan

Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين. أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمداً رسول الله. اللهم صلّ وسلّم على سيدنا محمد و على آله وصحبه أجمعين, أما بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

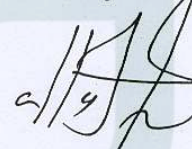
Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Pendidikan Akhlak bagi Santri dalam Kegiatan *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak). Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M.Si selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan ketekunan dan kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Penasehat Akademik, selama menempuh program Strata Satu (S1) di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yo

6. Bapak K.H. Najib Salimi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah dan Ustad Izzun Nafroni yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk mencari informasi.
7. Ayah dan Ibunda serta adik-adikku tercinta, yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan dalam hal apapun dalam proses pembuatan skripsi.
8. Teman-Teman PAI angkatan 2007 khususnya *D'First Islamic Education 07 di Jogja dan angkatan MANKN Surakarta '04*, yang selalu memberi inspirasi tersendiri bagi penulis, dan masih banyak lagi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungannya selama ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah swt dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, *āmin*.

Yogyakarta, 25 Maret 2011

Penyusun,



Afiah Yuliana Fajar
NIM. 07410019

ABSTRAK

AFIYAH YULIANA FAJAR. Pendidikan Akhlak Bagi Santri Dalam Kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang masalah ini muncul dari kenyataan Pendidikan Akhlak saat ini masih dianggap kurang berhasil dalam mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah, hal itu karena perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi semakin berkembang selain menawarkan kenyamanan hidup juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih, maka PP Al-luqmaniyyah mengadakan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* untuk menanamkan nilai-nilai keimanan dan akhlak pada diri santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep, materi, dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan pondok pesantren untuk lebih meningkatkan pendidikan akhlak.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang pondok pesantren Al-luqmaniyyah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pendekatannya menggunakan pendekatan psikologi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukakan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: (1) Konsep Pendidikan Akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah mempunyai dua konsep yaitu *habl min Allah* (hubungan manusia dengan Allah) dan *habl min An-nas* (hubungan manusia dengan sesama manusia). (2) Materi Pendidikan Akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah meliputi Akhlak kepada Allah, Akhlak kepada Rasulullah, Akhlak kepada diri sendiri, Akhlak kepada teman dan Akhlak kepada masyarakat. (3) Metode Pendidikan Akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah terdiri dari metode pembiasaan, metode keteladanan, metode *at-targhib* dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman), serta metode *mauidhoh hasanah* (ceramah), Pelaksanaan dari metode-metode tersebut tidak dilaksanakan secara tersendiri, akan tetapi antara metode yang satu dengan metode yang lainnya saling dipadukan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiv
HALAMAN DAFTAR GAMBAR	xv
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka.....	6
E. Landasan Teori.....	7
F. Metode Penelitian.....	25
G. Sistematika Pembahasan.....	31
BAB II GAMBARAN UMUM PP AL-LUQMANIYYAH	32
A. Mengenal sekilas Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	32
1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	32
2. Sejarah Berdiri dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah	33

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah.....	36
B. <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i> Yogyakarta	37
1. Sejarah Singkat <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	37
2. Tujuan <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	39
3. Riwayat Pengasuh, Ustad dan Anggota <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	40
4. Struktur Kepengurusan <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	42
5. Pelaksanaan <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	42
6. Sarana dan prasarana <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	48
BAB III PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI DALAM KEGIATAN JAM'IYYAH AL-TA'LĪM WA AL-MUJĀHADAH	49
A. Konsep Pendidikan Akhlak dalam kegiatan <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	49
B. Materi Pendidikan Akhlak dalam kegiatan <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	54
C. Metode Pendidikan Akhlak dalam kegiatan <i>Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	79
BAB IV PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	89
C. Penutup.....	91
DAFTAR PUSTAKA	92

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ṭa'	ṭ	Es (titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha'	ḥ	Ha (titik di bawah)
خ	kha'	kh	Ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	ḏal	ḏ	Zet (titik di atas)
ر	ra'	r	Er
ز	zai	z	Zet
س	sin	s	Es
ش	syin	sy	Es dan Ye

ص	āḍ	ṣ	Es (titik di bawah)
ض	aḍ	ḍ	De (titik di bawah)
ط	aʿ	ṭ	Te (titik di bawah)
ظ	aʿ	ẓ	Zet (titik di bawah)
ع	ʿain	ʿ	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	faʿ	f	Ef
ق	qāf	q	Qi
ك	kāf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wawu	w	We
هـ	haʿ	H	Ha
ء	hamzah	ʾ	Apostrof
ي	yaʿ	y	Ye

DAFTAR TABEL

TABEL I	:	Pendidikan Terakhir Ustadz Pondok Pesantren	
		Al-Luqmaniyyah.....	40
TABEL II	:	Pendidikan Formal Santri Pondok Pesantren	
		Al-Luqmaniyyah	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar I	: Santri tetap semangat mengikuti proses <i>Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	65
Gambar II	: Santri Putri ketika mahalul qiyam.....	67
Gambar III	: Pengasuh dan santri putra ketika membaca mahalul qiyam...	67
Gambar IV	: Santri putri bersiap-siap mengikuti <i>Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	72
Gambar V	: Santri putri berangkat untuk mengikuti <i>Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	74
Gambar VI	: Santri putri mencuci piring setelah kegiatan <i>Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i> selesai	75
Gambar VII	: Suasana santri putri sedang makan selesai acara <i>Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	77
Gambar VIII:	Pengurus bagian Ta'mir mengkoordinir setiap kamar untuk bersiap-siap mengikuti kegiatan <i>Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah</i>	82
Gambar IX	: Bapak KH Najib Salimi sedang mengisi mauidhoh hasanah	87

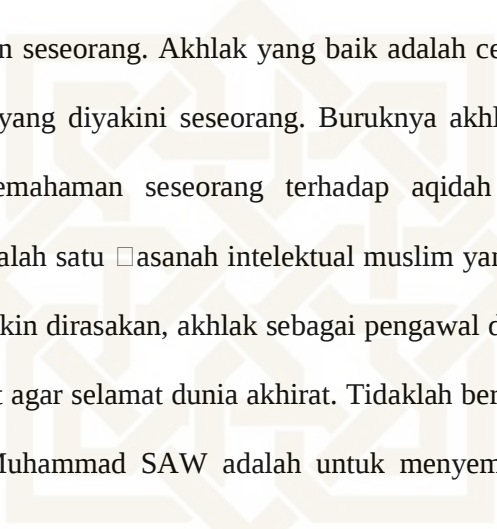
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Memperoleh Data.....	94
Lampiran II : Kegiatan Wawancara.....	96
Lampiran III : Kegiatan Observasi Letak Geografis PP.Al-Luqmaniyyah..	101
Lampiran IV : Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	104
Lampiran V : Bukti Seminar Proposal.....	105
Lampiran VI : Surat Perubahan Judul	106
Lampiran VII : Surat Izin Penelitian.....	107
Lampiran VIII : Surat Tanda Bukti Penelitian	108
Lampiran IX : Kartu Bimbingan Skripsi.....	111
Lampiran X : Sertifikat PPL-KKN.....	112
Lampiran XI : Sertifikat PPL I	113
Lampiran XII : Sertifikat Teknologi Informasi dan Komunikasi	114
Lampiran XIII : Sertifikan Toafl	115
Lampiran XIV : Sertifikat Toefl	116
Lampiran XV : Daftar Riwayat Hidup Penulis.....	117

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak adalah salah satu faktor yang menentukan derajat keislaman dan keimanan seseorang. Akhlak yang baik adalah cerminan baiknya aqidah dan syariah yang diyakini seseorang. Buruknya akhlak merupakan indikasi buruknya pemahaman seseorang terhadap aqidah dan syariah. Akhlak merupakan salah satu asanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan, akhlak sebagai pengawal dan pemandu perjalanan hidup ummat agar selamat dunia akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasullan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.¹

Pada perkembangan zaman sekarang, kehidupan kita dihadapkan pada masalah moral dan akhlak yang cukup serius, berbagai kerusakan-kerusakan, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun negara. Hal yang lebih berbahaya, berbagai perilaku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia, justru dilakukan oleh para generasi muda. Perilaku tersebut jika dibiarkan akan menghancurkan masa depan bangsa, banyak kejadian pencurian, penodongan, pembunuhan, dan pemerkosaan, selain itu kemajuan bidang Ilmu pengetahuan dan teknologi selain menawarkan kemudahan dan

¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta: PT. Raja Grafindo 2003), hlm. 1.

kenyamanan hidup, juga membuka peluang kejahatan yang lebih canggih jika Ilmu Pengetahuan dan Teknologi itu disalah gunakan.

Pendidikan sebagai pilar bangsa dalam menciptakan kehidupan yang mencerdaskan dan membangun kepekaan terhadap realitas ternyata masih jauh dari harapan yang sebenarnya. Hal ini dilihat dari indikator banyaknya generasi muda yang terjerumus dalam pergaulan bebas dan tidak berakhlak. Maka dari itu dalam pendidikan salah satu aspek yang diutamakan pendidikan Islam adalah pendidikan akhlak, untuk itu Islam meletakkan pendidikan akhlak sebagai salah satu pendidikan inti, yaitu yang bertujuan menanamkan akhlak yang mulia kepada generasi muda dengan petunjuk dan nasehat sehingga menjadi orang yang berakhlak terpuji.

Sekolah merupakan salah satu lingkungan yang memberikan pengaruh besar dalam pembentukan akhlak seseorang, akan tetapi pendidikan akhlak dewasa ini kurang memperhatikan perilaku anak sehingga banyak penyimpangan yang menimpa para generasi muda. Maka dari itu lembaga pondok pesantren tidak tinggal diam, mereka mengadakan berbagai kegiatan dalam pendidikan akhlak bagi santrinya. Hal ini karena pondok pesantren bukan hanya sebuah institusi ilmiah yang berorientasi pada kajian keilmuan semata, namun pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak.

Pendidikan akhlak santri yang dilakukan kalangan pondok pesantren bergerak berdasarkan sistem berlandas pada kekuatan dan kesadaran untuk menerapkan setiap perilaku Rasulullah SAW dalam setiap gerak kehidupan.

Keteladanan Rasulullah SAW terwakili dalam bentuk pola pikir dan pola gerak kalangan pondok pesantren yang menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah SAW. Dengan demikian jelas terlihat bahwa pendidikan akhlak santri berorientasi pada terbentuknya karakter yang berlandaskan perilakunya pada akhlak Rasulullah.²

Dari hasil *pre-riset* bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah diberi kebebasan dalam memilih lembaga pendidikan. Rata-rata mereka sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi di luar lingkungan pondok. Adanya interaksi dengan dunia luar ternyata membawa dampak cukup mengkhawatirkan, misalnya tidak sedikit santri yang melanggar aturan pondok, banyak kasus *ajnābyiyah* (berpacaran) padahal aturan larangan *ajnābyiyah* itu sangat ketat, namun banyak yang tidak jera, selain itu sering kali keluar pondok pesantren atau menginap di tempat lain tanpa izin, tidak disiplin, dan banyak santri yang tidak mengikuti sholat jama'ah ataupun kegiatan lainnya.³

Melihat fenomena ini Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah berupaya dalam mengatasi problem-problem tersebut, kegiatan tersebut diantaranya yaitu *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta adalah sebuah kegiatan yang diasuh oleh K.H Najib Salimi, rangkaian kegiatan di dalamnya yaitu □alat berjama'ah, zikir, □alawat, do'a, ceramah keagamaan. Kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-*

² Aly As'ad, "wawasan Kebangsaan dalam persepektif Pesantren". *Makalah*, (pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta, 2005), hlm. 5

³ Hasil Wawancara dengan Laeli Nafilah (Pengurus Pondok Pesantren bagian Ta'mir) pada tanggal 10 November 2010.

Mujāhadah tersebut suatu pendidikan akhlak yang menekankan pada dosa dan kelemahan individu yang diberikan kepada santri/jamaah untuk mendapat bimbingan dalam mengubah perilaku akhlak agar menjadi lebih baik dan terarah pada koridor ajaran agama, dan dalam bacaan-bacaan yang menjadi ritual *mujahadah* merupakan rangkaian yang dipilih dan dibaca secara berjamaah serta adanya nasihat-nasihat keagamaan berdasarkan ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits untuk mendorong manusia berbuat kemaslahatan dengan dipimpin langsung oleh pengasuh, sehingga jama'ah terlibat aktif dalam *mujahadah*.⁴

Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah merupakan salah satu lembaga yang terus mengasah dan mengembangkan pengetahuan keagamaan dan pendidikan akhlak bagi santri. Melalui kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālīm wa al-Mujāhadah*, para ustad dan kyai berupaya untuk mendidik akhlak para santrinya, maka dari itu penulis ingin meneliti tentang pendidikan akhlak bagi santri dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālīm wa al-Mujāhadah* di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah. (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālīm wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

⁴ Hasil Wawancara dengan bapak Izun Nafroni (selaku Ustad pondok pesantren al-luqmaniyyah) pada tanggal 10 November 2010.

2. Apa materi pendidikan yang disampaikan dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?
3. Bagaimana Metode Pendidikan Akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- b. Untuk mengetahui materi pendidikan dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah
- c. Untuk Mengetahui metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

2. Kegunaan penelitian

a. Secara Teoritik

- 1) Untuk memperkaya wawasan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pendidikan Agama Islam
- 2) Untuk menambah pengetahuan tentang pendidikan akhlak melalui kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti menambah pengalaman dalam melakukan penelitian tentang masalah yang terjadi.

- 2) Bagi pesantren memberi masukan tentang permasalahan yang terjadi dan usaha dalam menyelesaikan masalah.
- 3) Bagi pihak lain untuk memberikan pengetahuan tentang kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah*.

D. Kajian Pustaka

Beberapa hasil penelitian tentang Pendidikan Akhlak adalah sebagai berikut:

1. Skripsi Arbi Atun Aisyah yang berjudul “Pendidikan Akhlak di SMK 1 Wonosari Gunungkidul”. *Skripsi* Mahasiswa Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun 2003 membahas tentang pendidikan Akhlak dalam proses pembelajaran dilihat dari materi dan metodenya.⁵
2. Skripsi Suryani yang berjudul “Pembinaan Apresiasi dan Pengalaman Siswa melalui Kegiatan Mujahadah: studi kasus pada siswa kelas IX SMP Islam Ngadirejo, Temanggung”. *Skripsi* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga tahun 2007 membahas tentang Pendidikan Apresiasi dan Pengalaman Agama Siswa dilakukan dengan cara melaksanakan sholat berjamaah. Tadarus Al-qur'an, diskusi keilmuan, sholat malam dan dzikir serta ceramah agama.⁶
3. Skripsi Mujiburohman yang berjudul “Nilai-Nilai Akhlak dalam Mujahadah Dzikirul Ghofilin di Yogyakarta”. *Skripsi* Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga tahun

⁵ Arbi atun Aisyah, “Pendidikan Akhlak di SMK 1 Wonosari Gunungkidul”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

⁶ Suryani, “Pembinaan Apresiasi dan Pengalaman Siswa melalui Kegiatan Mujahadah: studi kasus pada siswa kelas IX SMP Islam Ngadirejo, Temanggung”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007

2000 membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat pada kegiatan mujahadah.⁷

4. Skripsi Muhail, “Pendidikan Akhlak dalam persepektif Al-Ghozali”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009 membahas konsep pendidikan akhlak, tujuan, dasar, metode pendidikan akhlak.⁸

Perbedaan penelitian tersebut diatas dengan penelitian yang saya bahas antara lain, penelitian saya menitikberatkan pada Pendidikan Akhlak bagi Santri dalam kegiatan *Jam’iyyah al-Ta’lā m wa al-Mujāhadah*. (Kajian Materi dan Metode Pendidikan Akhlak).

E. Landasan Teoritik

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Undang-Undang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepriadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁹

⁷ Mujiburohman, “Nilai-Nilai Akhlak dalam Mujahadah Dzikrul Ghofilin di Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000

⁸ Muhail, “Pendidikan Akhlak dalam persepektif Al-Ghozali..”*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009

⁹ Undang-Undang Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 60.

Athiyah al-Abrasyi dalam bukunya *Tarbiyah al-Islamiyah*, mengatakan: Para ahli pendidikan Islam telah sepakat bahwa maksud dari pendidikan dan pembelajaran bukanlah memenuhi otak anak didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka tahu, tetapi maksudnya mendidik akhlak dan jiwa mereka dengan menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya, ikhlas, dan jujur.¹⁰

Kata akhlak (الأخلاق) merupakan jama' dari *khuluq* (خُلُق) yang masing-masing berakar dari kata *khalaqa* (خَلَقَ) yang secara bahasa memiliki arti sebagai berikut : (1) menakdirkan, menciptakan, (2) tabiat kepribadian, (3) harga diri, (4) kebaikan, (5) Agama. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kata *khalaqa* (خَلَقَ) lebih cenderung pada bentuk lahirnya, sedangkan kata *khuluq* (خُلُق) lebih cenderung pada bentuk batinnya. Sehingga ada ungkapan : orang itu baik lahirnya dan batinnya.

Menurut ajaran Islam “akhlak” menunjukkan sejumlah sifat tabi’at fitri (asli) pada manusia dan sejumlah sifat yang diusahakan hingga seolah-olah fitrah akhlak memiliki dua bentuk, pertama bersifat

¹⁰ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan Islam*, Terjemahan :At-tarbiyah A-Islamiyah (Bandung: CV Pustaka Setia 2003), hlm. 13

batiniyah (kejiwaan), dan yang kedua bersifat zahiriyah yang terwujud dalam dalam perilaku.¹¹

Menurut Ali Abdul Halim Mahmud bahwa Akhlak merupakan sejumlah mabda' (prinsip) dan nilai yang mengatur perilaku seseorang muslim, yang dibatasi oleh wahyu untuk mengatur kehidupan manusia dan menetapkan pedoman baginya demi merealisasikan tujuan keberadaan di muka bumi, yaitu beribadah kepada Allah SWT dan untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat.¹²

Pendidikan Akhlak menurut Ibnu Miskawaih didasarkan pada konsep manusia adalah memperkokoh daya-daya positif yang dimiliki manusia agar mencapai tingkatan manusia yang seimbang/ harmonis sehingga perbuatannya mencapai tingkat perbuatan ketuhanan, perbuatan yang demikian adalah perbuatan yang semata-mata baik dan lahir secara spontan.¹³

Dari berbagai pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa Pendidikan akhlak merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi manusia dengan pelatihan dan bimbingan ke arah positif sehingga menghasilkan perilaku, perbuatan ataupun amalan-amalan yang mulia menurut akal dan syari'ah. Dengan demikian pendidikan akhlak sangat penting bagi kehidupan manusia, baik pada diri seorang, keluarga, masyarakat dan bangsa.

¹¹ Ali Abdul Halim Mahmud. *Karakteristik Umat terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 95

¹² *Ibid.*, hlm. 96.

¹³ Suwito. 2004. *Pendidikan Akhlak Ibnu Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar. Hlm. 171

b. Tujuan pendidikan akhlak

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok sudah pasti mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Termasuk juga dalam kegiatan pendidikan, yaitu pendidikan akhlak yang merupakan pendidikan yang mengarahkan kepada pembentukan moral dan perilaku yang sesuai dengan syariat, norma, dan aturan yang ada. Adapun tujuan pendidikan akhlak sebagaimana tertulis dalam UU No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹⁴

Lebih lanjut mengenai tujuan pendidikan akhlak, Muhammad Athiyah al-Abrasyi memberikan penjelasan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah membentuk orang-orang yang bermoral baik, berkeinginan keras, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkahlaku dan perangakai, bersifat bijaksana, sempurna, jujur dan beradab.¹⁵

Tujuan pendidikan akhlak menurut Ali Abdul Halim Mahmud pertama menanamkan rasa tanggung jawab, setiap manusia harus

¹⁴ Tim Penyusun UUD RI, *UUD RI Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen* (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm. 100

¹⁵ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Terj. Bustari (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 104

bertanggung jawab terhadap semua yang dilakukan dan harus menjaga apa yang dihalalkan dan diharamkan Allah, kedua berperilaku adil yaitu adil terhadap dirinya sendiri, orang lain baik yang bersangkutan jauh darinya maupun ada di hadapannya dan adil kepada Allah, dan ketiga ihsan yaitu memperbaiki ibadah, mencermatinya dan menunaikannya dalam bentuk yang sempurna sebagaimana yang diajarkan Rasulullah dan selalu merasa diawasi Allah. Kemudian ihsan kepada sesama manusia, dengan pengertian kita menyampaikan kepada mereka apa yang bermanfaat bagi mereka di dunia dan akhirat.¹⁶

2. Materi Pendidikan Akhlak

Materi Pendidikan akhlak mencakup aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah maupun horisontal sesama makhluknya. Adapun Pembahasan materi akhlak sebagai berikut:¹⁷

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak kepada Allah adalah dengan mengimani adanya Allah dengan sepenuh hati, berusaha menjalankan semua perintahNya dan menjauhi segala laranganNya, mencintai Allah dan selalu mengharap ridhoNya, ikhlas dalam menghadapi segala nikmatnya serta selalu bersyukur sepanjang waktu. Adapun penanaman akhlak kepada Allah bagi santri dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* adalah dengan melaksanakan perintahNya dan menjauhi segala

¹⁶ Ali Abdul Halim Mahmud. *Karakteristik Umat terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). Hlm. 116-117.

¹⁷ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm. 121-122.

laranganNya, akhlah dan ridho akan pemberianNya dan memperbanyak membaca Al-Qur'an.

2) Akhlak terhadap Rosullulah SAW

Setiap orang yang mengaku beriman kepada Allah SWT tentulah beriman kepada nabi Muhammad SAW sebagai nabi dan Rasulullah yang terakhir, penutup sekalian nabi dan rasul. Beliau diutus oleh Allah SWT untuk seluruh umat manusia sebagai rahmat alam semesta.

Akhlak kepada Rasulullah dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* meliputi; mencintai dan memuliakan Rasul, meneladani perilaku Rasul, mengucapkan salam dan □alawat pada Rasul.

3) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah dengan menjaga diri sendiri dari gangguan baik dari dalam luar, membiasakan diri dengan berperilaku benar dan jujur seperti apa yang diperintahkan Allah SWT dan meninggalkan yang menjadi laranganNya.

Demikian pula akhlak kepada diri sendiri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* yaitu menjaga diri baik dari ganggguan dalam maupun gangguan dari luar serta berakhlak mulia. Seperti membiasakan diri untuk berpenampilan bersih dan rapi.

4) Akhlak kepada teman

Akhlak kepada teman adalah berperilaku baik dengan seesasma teman karena dalam kehidupan manusia membutuhkan teman. Keberadaan seorang teman akan mengisi hari-hari baik dalam suka dan

duka, teman adalah kawan berbagi dan kawan seperjuangan. Akhlak kepada teman dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* yaitu mengajarkan akan kebersamaan dan tanggungjawab bersama dalam menyelesaikan suatu perkara.

5) Akhlak bermasyarakat

Setiap orang haruslah berinteraksi dengan masyarakat yang melingkupinya. Manusia saling membina dengan manusia yang lain, karena manusia adalah makhluk sosial, makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan komunal dan manusia tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Seperti halnya dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* santri dapat berkumpul dengan masyarakat menjadi satu untuk saling berinteraksi dan menjaga hubungan baik dengan masyarakat dan *ukhuwwah islamiyah*.

3. Metode Pendidikan Akhlak

Pendidikan Akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam Islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasullan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan Akhlak. Dalam pendidikan akhlak membutuhkan metode-metode tertentu agar dapat tercapai keberhasilannya,¹⁸ yaitu:

- a) Metode Pembiasaan, yaitu proses penanaman kebiasaan yang dilakukan sejak kecil dengan jalan melakukan suatu perilaku tertentu secara

¹⁸ Abuddin Nata, Filsafat Pendidikan Islam 1, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 97-100

berulang-ulang dan bertahap. Dalam hal ini termasuk merubah kebiasaan-kebiasaan yang negatif.

Al-Qur'an menjadikan kebiasaan tersebut sebagai salah satu teknik atau metode pendidikan. Mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa ada kesulitan.

- b) Metode Keteladanan, yakni melalui keteladanan yang akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, intruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup dengan hanya seorang Kyai mengatakan kerjakan ini dan jangan kerjakan itu, menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panjang dan harus ada pendekatan yang lestari, pendidikan ini tidak akan sukses, melainkan jika disertai dengan pemberian contoh teladan yang baik dan nyata.

Dalam Al-Qur'an kata teladan diproyeksikan dengan kata *uswah* yang kemudian diberi sifat di belakangnya yaitu *hasanah* yang berarti baik. Sehingga terdapat ungkapan *uswah hasanah* yang berarti teladan yang baik, adapun yang menjadi contoh adalah nabi Muhammad SAW.

- c) Metode Kedisiplinan, yakni remaja harus diajarkan bagaimana ia dapat mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya, dengan kata lain remaja harus dibantu hidup secara berdisiplin dalam arti mau dan mampu mematuhi dan mentaati ketentuan yang diatur oleh Allah dan

ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

d) Metode *at-targhib* dan *at-tarhib* (penghargaan dan hukuman)

Muhammad Quthb mengatakan: “ Bila teladan dan nasihat tidak mampu, maka pada waktu itu harus diadakan tindakan tegas yang dapat meletakkan persoalan di tempat yang benar. Tindakan tersebut adalah hukuman. Islam menggunakan seluruh teknik pendidikan, tidak membiarkan satu jendela pun yang tidak dimasuki untuk sampai ke dalam jiwa. Islam menggunakan contoh teladan dan nasehat serta *targhib* dan *tarhib*.

e) Metode nasehat, adalah suatu kata untuk menerangkan suatu pengertian, yaitu keinginan kebaikan bagi yang dinasehati. Al-qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki dan lebih dikenal dengan nasehat. Nasehat yang disampaikan selalu disertai dengan panutan atau teladan dari si pemberi atau penyampaian nasehat.

Dari hal tersebut tergambar bahwa pendidikan akhlak mempunyai metode tepat untuk membentuk peserta didik berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, dengan metode tersebut memungkinkan umat Islam mengaplikasikan dalam dunia pendidikan.

4. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pesantren diartikan sebagai asrama tempat santri atau tempat murid belajar mengaji. Sedangkan secara istilah pesantren adalah lembaga pendidikan Islam dimana para santri biasa tinggal di pondok dengan materi pengajaran kitab-kitab klasik dan kitab-kitab umum bertujuan untuk menguasai ilmu agama Islam secara detail serta mengamalkan sebagai pedoman hidup keseharian dengan menekankan pentingnya moral dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁹

Pondok Pesantren menurut M. Arifin yaitu suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama di mana santri-santri menerima pendidikan agama melalui sistem mengaji atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kadaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta independen dalam segala hal.²⁰

Pesantren pada mulanya merupakan pusat pengembangan nilai-nilai dan penyiaran agama Islam. Namun, dalam perkembangannya, lembaga ini semakin memperlebar wilayah garapannya yang tidak melulu mengakselerasikan mobilitas vertical (dengan penjejelan materi-materi keagamaan), tetapi juga mobilitas horizontal (kesadaran sosial). Pesantren kini tidak lagi berkutat pada kurikulum yang berbasis

¹⁹ <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>. diakses 14 November 2010

²⁰ Mujamil Qomar, 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga). Hlm. 2

keagamaan dan cenderung melangit, tetapi juga kurikulum yang menyentuh persoalan masyarakat²¹. Dengan demikian, pesantren tidak bisa lagi didakwa semata-mata sebagai lembaga keagamaan murni, tetapi juga menjadi lembaga sosial yang hidup dan terus merespons carut marut persoalan masyarakat di sekitarnya.

b. Jenis-Jenis Pesantren

- 1) Pesantren yang hanya mengajarkan ilmu agama Islam saja umumnya disebut pesantren salafi. Pola tradisional yang diterapkan dalam pesantren salafi adalah para santri bekerja untuk kyai mereka, bisa dengan mencangkul sawah, mengurus empang (kolam ikan), dan lain sebagainya dan sebagai balasannya mereka diajari ilmu agama oleh kyai mereka tersebut. Sebagian besar pesantren salafi menyediakan asrama sebagai tempat tinggal para santrinya dengan membebaskan biaya yang rendah atau bahkan tanpa biaya sama sekali. Para santri pada umumnya menghabiskan hingga 20 jam waktu sehari dengan penuh dengan kegiatan, dimulai dari sholat shubuh di waktu pagi hingga mereka tidur kembali di waktu malam. Pada waktu siang, para santri pergi ke sekolah umum untuk belajar ilmu formal, pada waktu sore mereka menghadiri pengajian dengan kyai atau ustadz mereka untuk memperdalam pelajaran agama dan Al-Qur'an.

²¹ HS, Mastuki, El-sha, M. Ishom. *Intelektualisme Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2006), hlm.1.

2) Pesantren yang mengajarkan pendidikan umum, dimana persentase ajarannya lebih banyak ilmu-ilmu pendidikan agama Islam daripada ilmu umum (matematika, fisika, dan lainnya). Ini sering disebut dengan istilah pondok pesantren modern, dan umumnya tetap menekankan nilai-nilai dari kesederhanaan, keikhlasan, kemandirian, dan pengendalian diri. Pada pesantren dengan materi ajar campuran antara pendidikan ilmu formal dan ilmu agama Islam, para santri belajar seperti di sekolah umum atau madrasah. Pesantren campuran untuk tingkat SMP kadang-kadang juga dikenal dengan nama Madrasah Tsanawiyah, sedangkan untuk tingkat SMA dengan nama Madrasah Aliyah. Namun, perbedaan pesantren dan madrasah terletak pada sistemnya. Pesantren memasukkan santrinya ke dalam asrama, sementara dalam madrasah tidak. Terdapat pula suatu pondok pesantren induk yang mempunyai cabang di daerah lain, dan biasanya dikelola oleh alumni pondok pesantren induk tersebut.²²

Menurut Yacub yang dikutip oleh Khozin mengatakan bahwasanya ada beberapa pembagian pondok pesantren dan tipologi yaitu²³ :

1) Pesantren Salafi yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pelajaran dengan kitab-kitab klasik dan tanpa diberikan pengetahuan umum. model pengajarannyapun sebagaimana yang lazim diterapkan dalam pesantren salaf yaitu dengan metode sorogan dan weton.

²² Hielmy, Irfan. *Wacana Islam* (Ciamis:Pusat Informasi Pesantren,2000), hal. 120

²³ <http://blog.re.or.id/pondok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-islam.htm>, diakses 14 November 2010.

- 2) Pesantren Khalafi yaitu pesantren yang menerapkan sistem pengajaran klasikal (*madrasā*) memberikan ilmu umum dan ilmu agama serta memberikan pendidikan keterampilan.
- 3) Pesantren Kilat yaitu pesantren yang berbentuk semacam training dalam waktu relatif singkat dan biasa dilaksanakan pada waktu libur sekolah. Pesantren ini menitikberatkan pada keterampilan ibadah dan kepemimpinan. Sedangkan santri terdiri dari peserta didik sekolah yang dipandang perlu mengikuti kegiatan keagamaan di pesantren kilat.
- 4) Pesantren terintegrasi yaitu pesantren yang lebih menekankan pada pendidikan kejuruan sebagaimana balai latihan kerja di Departemen Tenaga Kerja dengan program yang terintegrasi. Sedangkan santrinya mayoritas berasal dari kalangan anak putus sekolah atau pencari kerja.

Dengan demikian Pesantren merupakan pendidikan nonformal yang di dalamnya menekankan pendidikan keagamaan dan masih menggunakan kitab-kitab klasik, serta perkembangan selanjutnya, jenis pesantren berusaha mengintegrasikan pondok pesantren salafi dengan pondok pesantren modern.

c. Sistem Pendidikan Akhlak

Menurut Aly As'ad, pesantren memiliki karakter tertentu yang menjadi ciri khasnya. Pesantren merupakan sistem integrasi spesifik yang terlembagakan dalam sebuah pondok pesantren yang menyangkut

pengajaran, pengembangan, pelatihan, dan pengamalan Islam secara murni dan sempurna. Aplikasi ini menjadikan sebuah pesantren sebagai sebuah lembaga keumatan multifungsi.²⁴

Orientasi pesantren sebuah lembaga pendidikan akhlak terlihat lebih dominan. Hal ini terlihat dari kualifikasi moral yang harus dimiliki oleh seorang *kyai* (salah satu elemen penyusun pesantren), yakni *ahl al-ilmī wal al-‘amali wa al-akhlaqi* sebagai *top leader* pesantren yang harus memberikan keteladanan yang baik bagi para santrinya (*uswah hasanah*).

Dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan akhlak, pesantren memiliki rumusan *Mabadi’ Khairi Ummah* yakni sejumlah norma dasar sebagai bingkai moral, bentuk penerjemah perilaku sahabat yang berittiba’ kepada Nabi Muhammad SAW. Norma-norma tersebut ialah:²⁵

- 1) *Ash-Shidqu* atau jujur, yakni berkata benar, apa adanya, kesungguhan dan keterbukaan serta satunya kata dengan perbuatan, termasuk jujur dalam mengakui kebenaran pihak lain dan kesalahan diri sendiri.
- 2) *Al-Amānah wa al-Wafā’ bi al-‘ahdi* yakni dapat dipercaya dalam bentuk kesanggupan untuk melaksanakan tugas yang dipikul dengan sebaik-baiknya dan senantiasa menepati janji.
- 3) *Al-Adālah* yakni berlaku adil, obyektif, proporsional, dan taat asas.

²⁴ Aly As’ad, “wawasan Kebangsaan Persepektif Pesantren”, *Makalah*, (Pondok Pesantren al- Munawwir krapyak Yogyakarta, 2005), hlm. 39.

²⁵ *Ibid.* Hlm. 6-7.

- 4) *At-tāwun*, yakni saling tolong menolong dalam kebaikan
- 5) *Al-Istiqāmah*, yakni konsisten, berkelanjutan dan berkesinambungan dalam arti berpegang teguh pada jalur yang digariskan oleh Allah dan Rosulullah dengan tanpa henti.

Secara tradisional sistem pendidikan di pondok pesantren khususnya pendidikan akhlak pesantren memilah secara tegas aspek pengembangan intelektual dan aspek pembinaan moral / kepribadian. Sistem pendidikan ini lebih mengutamakan pembinaan kepribadian/akhlak daripada mengembangkan intelektual, sehingga daya kritis, tradisi kritik, semangat meneliti, dan kepedulian menawarkan sebuah konsep keilmuan tidak muncul dari pesantren.²⁶

Sistem Pendidikan Akhlak di pesantren menurut penulis selain di atas juga bisa menekankan persaudaraan Islam, keikhlasan, kesederhanaan dan kemandirian, serta menanamkan komitmen kepada santrinya yaitu rukun Islam syahadat (keimanan), $\square$ alat (ibadah), zakat (pemberian), puasa dan haji. Serta bisa mengintegrasikan intelektual dan aspek pembinaan kepribadian.

5. Kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah*

a. Pengertian

Dalam bahasa Arab disebut *At-ta'lām* asal kata *'allama* *yu'allimu ta'lām* yang artinya belajar, pengertian dari makna pengajian atau ta'lim mempunyai nilai ibadah tersendiri, hadir dalam

²⁶ Mujamil Qomar, 2005. *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. (Jakarta: Erlangga). Hlm. 71

belajar ilmu agama bersama seorang Aalim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.

Di dalam istilah *Jam'iyah al-Ta'ālīm* itu sama dengan pengajian yang di dalamnya terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, manfaat yang dapat diambinya menambah dari salah satu orang yang biasa berbuat negatif dengan memanfaatkannya menjadi positif. Hal seperti ini pada masyarakat muslim pada umumnya dapat memanfaatkan Jami'iyah atau pengajian untuk merubah diri atau memperbaiki akhlaknya.

Dalam khasanah Islam, *Mujāhādah* merupakan salah satu bentuk pendidikan akhlak, yang mana kata “*mujāhādah*” dalam Al-Qur'an disebutkan dengan kata “*jihad*”, seperti dalam ayat:

وَالَّذِينَ جَاهَدُوا فِينَا لَنَهْدِيَنَّهُمْ سُبُلَنَا ۚ وَإِنَّ اللَّهَ لَمَعَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٦٩﴾

“Dan orang-orang yang berjihad untuk (mencari keridhaan) kami, benar-benar akan kami tunjukkan kepada mereka jalan-jalan kami. dan Sesungguhnya Allah benar-benar beserta orang-orang yang berbuat baik. (Q.S. Al-‘Ankabut 69).”²⁷

Secara bahasa, kata “*mujāhādah*” merupakan salah satu bentuk masdar dari fi'il madli *jāhada* yang berarti mengerahkan, mencurahkan segenap kemampuan untuk mencapai tujuan.²⁸

²⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung : Jumanatul 'ali, 2004), hlm. 405

²⁸ Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir: *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), Hlm. 217

Secara maknawi, *mujāhadah*” yang berasal dari akar tersebut melahirkan tiga cabang kata, yaitu *mujāhadah*, *jihad*, dan *ijtihad*. *Mujāhadah* adalah mengerahkan segenap kemampuan mental spiritual dalam memerangi syetan dan hawa nafsu. *Jihad* adalah mengerahkan segenap kemampuan fisik-materi dalam membela kebenaran agama Islam. *Ijtihad* adalah mengarahkan segenap kemampuan berfikir untuk mencapai suatu kebenaran.²⁹

Kunci makna dari kata *mujahadah* dalam lingkungan pendidikan berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk mencapai ilmu. Pada lingkungan kerja, *mujahadah* berarti mengerahkan segenap kemampuan untuk mencapai prestasi kerja yang maksimal. Sedangkan pada lingkungan agama *mujahadah* berarti mengerahkan segenap kemampuan mental spiritual dalam memerangi syaitan dan hawa nafsu. Dan pada lingkungan akhlak, *mujahadah* dapat berarti mengerahkan segenap kemampuan menjauhi segala perbuatan yang dilarang agama.

b. Tata Tertib melaksanakan *Jam’iyyah al-Ta’lā m wa al-Mujāhadah*

Hendaklah seseorang yang melaksanakan amalan *Jam’iyyah al-Ta’lā m wa al-Mujāhadah*, memelihara adab-adabnya dengan sempurna. Adab-adab tersebut meliputi adab batin dan adab dhohir. Adapun adab batin yaitu hendaknya ia menghadirkan hatinya, mengingat makna dzikir itu dikala lidah mengucapkannya. Lantaran itu

²⁹ Diambil dari www.sufinews.com, Ali Yafie; Nafsu Ummat Liar. akses minggu 6 november 2010.

perlulah seseorang yang berdzikir memahami maksud dan lafal-lafal yang di sebutkan agar dapat memaknai maknanya.

Adab dzikir dhohir, seyognya seseorang yang berdzikir itu bersikap tertib, jika ia duduk hendaknya menghadap kiblat dengan khusyuk, tenang dan menundukkan kepala. Tempatnya itu suci bersih, seseorang yang berdzikir itu membersihkan mulutnya.³⁰

c. Tatacara *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah*

Mujāhadah sebagai perbaikan akhlak dalam Islam telah muncul pada zaman Nabi SAW. Dapat dilihat di dalam sirah yakni zaman Rosulullah SAW dan para sahabat telah terjadi suatu perubahan dan peralihan yang sangat besar di dalam masyarakat di mana telah lahir dalam masyarakat dan juga generasi para shahabat yang benar-benar bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT. Proses mujahadah sebagai pembentukkan Akhlak Ummat saat itu adalah ³¹:

a) Bermula dengan menata iman dan mentauhidkan Allah SWT serta menata Aqidah. Proses yang pentauidan ini dilaksanakan dengan selalu berdzikir, mengagungkan asma Allah, majlim ta'lim, bermuhasabah kemudian barulah akan sampai pula kepada marhalah ataupun peringkat mujahadah yang kedua.

b) Tingkat mujahadah yang kedua yaitu mujahadah untuk melaksanakan tugas-tugas yang diwajibkan, mujahadah untuk

³⁰ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, 2002, *Pedoman Dzikir dan Do'a*. (Semarang: PT Pustaka Rizki Utama), hlm. 27

³¹ Rismintari, "Mujahadah sebagai terapi akhlak (Studi Kasus pada jami'iyah ta'lim wal mujahadah malam selasa di Pon Pes Al-Luqmaniyah, Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2006, hal 24.

melaksanakan kewajiban yang difardukan oleh Islam dan juga mujahadah untuk meninggalkan perkara-perkara yang dicegah oleh Islam. Setelah sempurna mujahadah yang pertama tadi yakni mujahadah untuk beriman dan mentauhidkan Allah SWT maka barulah sampai kepada peringkat yang kedua yakni menyempurnakan Islam yang minimal mengerjakan semua yang wajib dan meninggalkan semua yang dilarang oleh Allah SWT di dalam semua aspek kehidupan kita setiap hari. Diperingkat ini barulah seseorang itu dapat melakukan ibadahnya dengan betul, dia mendirikan sholat lima waktu dengan betul, memberi zakat, naik haji dan melaksanakan amal Islami yang betul.

F. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif³² yang memanfaatkan paradigma penelitian interpretatif dengan tujuan membangun makna berdasarkan data-data lapangan. Penelitian ini dikategorikan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (diobservasi).

³² Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain. (Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 6.

2. Pendekatan

Adapun pendekatan yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan psikologi, yaitu pendekatan terhadap peristiwa atau pengalaman keagamaan dalam diri yang terdalem dari seseorang.³³ Dalam penelitian ini dilihat dari proses penghayatan santri ketika melaksanakan kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*, serta perbuatan seperti perasaan, motivasi, pikiran dan reaksi saat mengikuti *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*.

3. Metode penentuan subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian subyek dimana data diperoleh baik berupa orang, respon, benda, gerak dan proses sesuatu.³⁴ Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah;

- a. Bapak Kyai (Pengasuh Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah)
- b. Ustad Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah
- c. Pengurus Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah
- d. Santri Pondok pesantren Al-Luqmaniyyah

4. Metode pengumpulan data

Untuk mendapatkan data-data yang terkait dengan tema penelitian, digunakan beberapa tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

³³ Amin Abdullah, *Metodologi Penelitian Agama*. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian UIN Sunan Kalijaga. 2006). Hlm.88

³⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993). hlm. 102

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah suatu cara untuk menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sering dijadikan sasaran pengamatan.³⁵

Adapun data yang ingin diperoleh melalui observasi adalah letak geografis pondok pesantren Al-luqmaniyyah dan mengikuti proses pelaksanaan pendidikan akhlak bagi santri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* di PP Al-Luqmaniyyah Yogyakarta malam Selasa tanggal 15 November, 20 Desember 2010, 24 Januari 2011 dan 1 Maret 2011 .

b. Wawancara

Wawancara sering di sebut juga dengan *interview*, yaitu percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut..³⁶

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran wawancara adalah sebagai berikut: Pengasuh, Ustad, Pengurus dan Santri pondok pesantren Al-luqmaniyyah tentang sejarah berdiri dan berkembangnya *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, konsep dan tujuan *Jam'iyyah*

³⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 76.

³⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010). hlm, 186

al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah, serta materi pendidikan akhlak, dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³⁷

Adapun data yang ingin diperoleh melalui metode adalah catatan hasil observasi dan wawancara, data tentang gambaran umum sejarah berdiri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta serta foto proses pelaksanaan pendidikan akhlak bagi santri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*.

5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, penyusun menggunakan analisis kualitatif dengan tiga langkah sebagai berikut:

- a. Reduksi data merupakan kegiatan pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, sehingga menjadi lebih fokus sesuai dengan obyek penelitian. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

Dalam hal reduksi data ini peneliti melakukan penggolongan dan pemilihan data yang diperoleh dari lapangan. Misalnya wawancara

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta 1993). hlm. 202.

yang dilakukan dalam sehari meliputi konsep pendidikan akhlak, materi pendidikan akhlak, metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* dan lain-lain, sehingga peneliti perlu memilah data yang dibutuhkan untuk penelitian.

- b. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi dalam teks naratif. Penyusunan informasi tersebut dilakukan sistematis dalam bentuk tema-tema pembahasan sehingga mudah dipahami makna yang terkandung didalamnya.

Penyajian data dalam skripsi ini merupakan penggambaran seluruh informasi tentang bagaimana pengkonsepaan dan proses yang dilakukan pengasuh dalam memaksimalkan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*.

- c. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Merupakan kumpulan makna setiap kategori penulis berusaha mencari esensi dari setiap tema yang disajikan dalam teks naratif yang berupa fokus penelitian. Setelah analisi dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan masalah yang telah ditetapkan oleh penulis.³⁸

Dari hasil pengelohan dan penganalisisan data ini kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya digunakan penulis sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

³⁸ Matthew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohadi, (Jakarta: UI Prees), hlm. 16-21

6. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data tersebut.³⁹ Teknik trianggulasi bisa dilaksanakan dengan cara:

- a. *Check recheck*, dalam hal ini dilakukan dengan pengulangan kembali terhadap informasi yang diperoleh.
- b. *Cross checking*, dalam hal ini dilakukan checking antara metode pengumpulan data-data yang diperoleh misalnya dari data wawancara dipadukan dengan observasi, kemudian dipadukan dengan dokumenter, dan sebaliknya, sehingga ditemukan kenyataan yang sesungguhnya (bukan pura-pura atau buatan).

Contohnya yaitu pada saat peneliti bertanya tentang materi pendidikan akhlak yang disampaikan pengasuh pondok pesantren ketika proses *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah*, peneliti juga menanyakan hal yang dituturkan bapak KH Najis Salimi tersebut kepada santrinya. Jika hal tersebut sama berarti data tersebut dapat dijadikan sebagai sumber data, tetapi jika setelah dikroscek hal tersebut tidak sama maka data tersebut perlu diolah kembali.

G. Sistematika Pembahasan

³⁹ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 1996). hlm, 103

Sebagai gambaran umum pembahasan dan untuk mempermudah dalam pembuatan skripsi ini, penulis akan mengemukakan sistematika penyajian sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka yang relevan, landasan teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, peneliti menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, diantaranya letak geografis Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah, sejarah berdiri, tujuan, visi dan misi serta gambaran *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*, tujuan, anggota, pelaksanaan serta keadaan sarana dan fasilitas.

Bab ketiga merupakan bab inti dalam penelitian ini, yaitu berisi tentang konsep pendidikan akhlak santri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah, materi pendidikan akhlak santri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah serta metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*.

Bab keempat merupakan bab yang terakhir yaitu penutup. Dalam bab ini akan berisi kesimpulan dari penelitian, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab penutup, penulis akan menyajikan daftar pustaka sebagai kejelasan dan pertanggungjawaban referensi skripsi. Lampiran-lampiran berupa: riwayat hidup, bukti seminar proposal dan semua hal yang berhubungan dengan proses penelitian.

BAB III

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK BAGI SANTRI DALAM
KEGIATAN *JAM'YAH AL-TA'LĪM WA AL- MUJĀHADAH* DI PONDOK
PESANTREN AL-LUQMANYAH**

A. Konsep Pendidikan Akhlak

Pendidikan adalah hal yang wajib bagi seluruh umat manusia karena tanpa pendidikan maka kehidupan itu tidak akan maju dan berfikir untuk masa depan, apalagi pendidikan akhlak, hal ini sangat dibutuhkan melihat realita sekarang yang sedang krisis moral, pendidikan akhlak terbagi menjadi dua aliran yaitu: rasional dan mistik. Maksud pendidikan akhlak rasional yaitu pendidikan akhlak yang memberikan porsi lebih kuat kepada pendidikan daya fikir (rasio) manusia, sedangkan pendidikan akhlak mistik memberikan porsi lebih kuat kepada daya rasa pada diri manusia, dalam diri manusia memiliki unsur paling lengkap dibanding dengan makhluk Allah yang lain. Selain unsur mineral, tumbuhan, dan hewan, ternyata manusia memiliki jiwa atau ruh. Kombinasi inilah yang menjadikan manusia sebagai makhluk penuh potensial. Jika unsur-unsur ditarik garis lurus maka, ketika manusia didominasi oleh unsur fisisnya maka dapat dikatakan bahwa ia semakin menjauhi kehakikiannya.

Dan implikasinya, manusia semakin menjauhi Allah SWT. Tipe manusia inilah yang dalam al-Qur'an disebut sebagai al-Basyar, manusia jasadiyyah. Dan demikianpun sebaliknya, semakin manusia mengarahkan

keinginannya agar sejalan dengan jiwanya, maka ia akan memperoleh tingkatan semakin tinggi. Bahkan dikatakan oleh para sufi-sufi besar, manusia sebenarnya mampu melampaui malaikat, bahkan mampu menyatu kembali dengan sang Khalik. Manusia seperti inilah yang disebut sebagai al-insaniyyah. Luar biasanya manusia jika ia mampu mengelola potensinya dengan baik. Di dalam dirinya ada bagian-bagian yang tidak dimiliki malaikat, hewan, tumbuhan, dan mineral. Manusia adalah manusia dengan segala potensialitasnya. Ia dapat memilih mendayagunakan potensialitasnya atau mengabaikannya. Sesuai firman Allah surat As-Sajdah ayat 7-9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ ۖ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنسَانِ مِن طِينٍ ﴿٧﴾
 ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِن سُلَالَةٍ مِّن مَّاءٍ مَّهِينٍ ﴿٨﴾
 ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِن رُّوحِهِ ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
 وَالْأَفْئِدَةَ ۚ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

“Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina (air mani). Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)Nya dan dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati; (tapi) kamu sedikit sekali bersyukur.”
 (Qs As-Sajdah: 7-9)⁵⁴

Sehubung dengan hakikat manusia tersebut, kegiatan *Jam’iyyah al-Ta’lā m wa al-Mujāhadah* ini kegiatannya mengedepankan jiwa, untuk

⁵⁴ Al-Qur’an dan terjemahannya (Bandung : Jumanatul ‘Ali, 2004), hlm. 416

berjuang melawan hawa nafsu, membersihkan diri dari sifat-sifat tercela dan diisi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan akhlak.

Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah merupakan sekolah hati, hati adalah sumber segala perbuatan manusia. Jika baik hatinya maka akan baik juga perilakunya, sedangkan sekolah akal di sekolahan, sehingga *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* mempunyai konsep habl min Allah dan habl min an-nas, maksud habl min Allah adalah sarana mendekatkan diri pada Allah untuk mendapatkan hidayah dan takwa melalui taufik dan pertolongan Allah SWT. Dalam Hbl min Allah, orang yang mengikuti *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* akan mendapatkan hasil maksimal ketika mereka mempunyai niat yang sungguh-sungguh, berbeda dengan orang yang hanya ikut-ikutan saja, namun yang hanya ikut-ikutan saja pun lama kelamaan juga bisa merasakan bahwa mereka butuh. Jadi tidak ada yang sia-sia, karena semua itu membutuhkan proses. Sedangkan Hbl Min An-Nas adalah amalan yang berhubungan dengan sesama makhluk. Para jamaah *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* mereka akan terbiasa dengan berjabat tangan ketika hadir, dan bila datangnya lebih awal mereka langsung bisa berinteraksi dengan jamaah lainnya, apalagi *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pondok pesantren Al-Luqmaniyyah ini tidak hanya santri dalam pondok akan tetapi jama'ah luar pun banyak yang ikut sehingga santri dapat berkomunikasi dengan para masyarakat.⁵⁵

Dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* itu seperti sekolah hati santri diupayakan senantiasa berada dalam kejernihan hati, hari-harinya selalu bersih dari kerisauan. Semuanya dilakukan dengan mensucikan hati dari kotoran-kotorannya, selalu menyadari akan kefakiran dihadapan Rabbnya. Dengan kesadaran ini maka ia akan terbebas dari segala kerisauan. Setiap kali hawa nafsunya memberontak, muncullah segala sifat keutamaannya untuk melawan, kemudian ia tinggalkan hawa nafsunya dan kembali menuju Rabbnya. Maka dengan membersihkan diri secara total, dan memisahkan diri dari

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan bapak Izzun Nafroni selaku Ustad pondok pesantren Al-Luqmaniyyah pada hari senin tanggal 3 januari 2011, ketika beliau selesai mengajar.

segala kotoran jiwa, akan tetap berada bersama Rabb di dalam hati, dan mampu berdiri bersama hati dan jiwa.

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan wawancara pengasuh pondok, bapak KH Najib Salimi, bahwa konsep kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* merujuk pada Surat Al-Imron ayat 112, yaitu ⁵⁶ :

ضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذَّلِيلَةُ أَيْنَ مَا ثُقِفُوا إِلَّا بِحَبْلٍ مِّنَ اللَّهِ وَحَبْلٍ مِّنَ النَّاسِ
وَبَاءُ وَبِغَضَبٍ مِّنَ اللَّهِ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا
يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقٍّ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا
وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿١١٢﴾

*“Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. yang demikian itu Karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.”(Qs. Al-Imron:112)*⁵⁷

Dari ayat di atas Sudah jelas bahwa konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* seperti garis vertikal dan horisontal, maksud garis vertikal yaitu hubungan manusia dengan Tuhannya yaitu Allah SWT yang sering kita sebut dengan *Habl min Allah*, dan setiap kaum muslim harus menyembah Allah SWT serta melakukan perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya. Dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-*

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan bapak KH Najib Salimi selaku Pengasuh pondok pesantren al-luqmaniyyah pada hari rabu tanggal 2 Februari 2011, sewaktu beliau santai

⁵⁷ Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung : Jumanatul 'Ali, 2004), hlm. 65

Mujāhadah para jamaah yang hadir dituntun untuk memperbanyak bacaan dzikir dan ayat-ayat Al-qur'an, sedangkan garis horisontal maksudnya hubungan seorang muslim dengan sesama manusia (*Habl min an-Nas*) yang menuntut kedamaian antar umat manusia sehingga dapat menimbulkan kedamaian pada diri seorang muslim itu sendiri. Dalam proses *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* selain santri yang mengikuti juga masyarakat sehingga mampu menimbulkan interaksi yang baik antara santri dengan masyarakat.

Sependapat dengan Al-Ghazali, beliau membagi perintah perintah Allah menjadi dua bagian, yaitu yang berkaitan dengan Tuhan (*Habl min Allah*). Dan hubungan manusia kepada sesamanya (*habl min An-nas*). Kelompok pertama disebut perbuatan-perbuatan penyembahan (*ibadat*), seperti shalat, bersuci, zakat, puasa dan haji.. Adapun kelompok kedua adalah adat semacam makanan, perkawinan, transaksi yang diperbolehkan dan dilarang .

Menurut penulis hasil dari pengamatan proses *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* sudah berjalan baik dalam menerapkan konsep *habl min Allah* terlihat dari pelaksanaannya bahwa di sana diperbanyak bacaan zikir yang berorientasi untuk mengintropeksi diri, isi dari nasihat-nasihat pengasuh mampu memotivasi setiap individu yang hadir dengan niat sungguh-sungguh untuk memperbaiki tingkahlakunya, sedangkan konsep *habl min An-nas* terlihat dalam proses *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* itu tidak hanya santri akan tetapi juga masyarakat sehingga antara santri dan

masyarakat mampu berinteraksi dengan baik, dan diakhir acarapun ada makan bersama, semua yang datang bebas berdialog satu sama lainnya, sehingga terjalin kerukunan dan keharmanisan antara masyarakat dan santri⁵⁸.

Dalam menjalani hidup ini, *Habl min an-Nas* kita sudah baik, maka secara otomatis *Habl min Allah* kita akan bertambah karena agama Islam adalah suatu agama yang mengharuskan memperbaiki secara *Habl min an-Nas* untuk mencapai kesempurnaan *Habl min Allah*. Maka kita harus melakukan kedua hubungan itu dengan sungguh-sungguh. Allah tidak akan memuliakan orang yang hanya berhubungan dengan Allah saja, tetapi dengan sesama manusianya tidak memiliki hubungan yang baik. Allah pun juga tidak akan ridho kepada orang yang tidak mau berhubungan dengan Allah, walaupun dia berhubungan dengan baik dengan sesama manusia. Jadi seimbangkan antara *Habl min Allah* dan *Habl min An-Nas*.

B. Materi Pendidikan *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah*

Materi tuntunan pendidikan yang disampaikan dalam *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah* pada dasarnya materi terbentuknya sosok pribadi insan beriman dan berakhlak. Menurut penuturan pengasuh KH. Najib Salimi materi dalam *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah* yaitu:

- 1) Aqidah adalah ilmu yang mengajarkan manusia mengenai kepercayaan yang pasti wajib dimiliki oleh setiap orang di dunia. Alquran mengajarkan akidah tauhid kepada kita yaitu menanamkan keyakinan terhadap Allah

⁵⁸ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'lim wa al-Mujāhadah* pada malam selasa, 20 Desember 2010

SWT yang satu yang tidak pernah tidur dan tidak beranak-pinak. Percaya kepada Allah SWT adalah salah satu butir rukun iman yang pertama. Orang yang tidak percaya terhadap rukun iman disebut sebagai orang-orang kafir.

- 2) Ibadah adalah taat, tunduk, ikut atau nurut dari segi bahasa. Dari pengertian "fuqaha" ibadah adalah segala bentuk ketaatan yang dijalankan atau dikerjakan untuk mendapatkan ridho dari Allah SWT. Bentuk ibadah dasar dalam ajaran agama islam yakni seperti yang tercantum dalam lima butir rukun islam. Mengucapkan dua kalimah syahadat, sholat lima waktu, membayar zakat, puasa di bulan suci ramadhan dan beribadah pergi haji bagi yang telah mampu menjalankannya.
- 3) Akhlak adalah perilaku yang dimiliki oleh manusia, baik akhlak yang terpuji atau akhlakul karimah maupun yang tercela atau akhlakul madzmumah. Allah SWT mengutus Nabi Muhammd SAW tidak lain dan tidak bukan adalah untuk memperbaiki akhlaq. Setiap manusia harus mengikuti apa yang diperintahkanNya dan menjauhi laranganNya.
- 4) Hukum-Hukum yang sesuai dalam Al-quran adalah memberi suruhan atau perintah kepada orang yang beriman untuk mengadili dan memberikan penjatuhan hukuman hukum pada sesama manusia yang terbukti bersalah. Hukum dalam islam berdasarkan Alqur'an ada beberapa jenis atau macam seperti jinayat, mu'amalat, munakahat, faraidh dan jihad.
- 5) Sejarah-Sejarah atau Kisah-Kisah Sejarah adalah cerita mengenai orang-orang yang terdahulu baik yang mendapatkan kejayaan akibat taat kepada

Allah SWT serta ada juga yang mengalami kebinasaan akibat tidak taat atau ingkar terhadap Allah SWT. Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sebaiknya kita mengambil pelajaran yang baik-baik dari sejarah masa lalu atau dengan istilah lain iktibar.⁵⁹

Dari kelima materi di atas, peneliti lebih mendalami masalah akhlak. Dimana ajaran tentang nilai-nilai akhlak yang senantiasa ditanamkan pada umat adalah:

1. Akhlak kepada Allah SWT.

Setiap muslim meyakini, bahwa Allah adalah sumber segala sumber dalam kehidupannya. Allah adalah Pencipta dirinya, pencipta jagad raya dengan segala isinya, Allah adalah pengatur alam semesta yang demikian luasnya. Allah adalah pemberi hidayah dan pedoman hidup dalam kehidupan manusia, dan lain sebagainya. Sehingga disaat hal seperti ini mengakar dalam diri setiap muslim, maka akan terimplementasikan dalam realita bahwa Allah lah yang pertama kali harus dijadikan prioritas dalam berakhlak. Jika kita perhatikan, akhlak terhadap Allah ini merupakan pondasi atau dasar dalam berakhlak terhadap siapapun yang ada di muka bumi ini. Terkait dengan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālīm wa al-Mujāhadah* dalam menanamkan hubungan dengan Allah:

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan bapak KH Najib Salimi selaku Pengasuh pondok pesantren al-luqmaniyyah pada tanggal 3 februari 2011, ketika beliau santai

a. Mentaati segala perintah Allah dan Menjauhi laranganNya

Pertama yang harus dilakukan seorang muslim dalam beretika kepada Allah SWT adalah dengan mentaati segala perintah-perintah-Nya. Sebab bagaimana mungkin ia tidak mentaati-Nya, padahal Allah lah yang telah memberikan segala-galanya pada dirinya. Taat kepada Allah merupakan konsekwensi keimanan seorang Muslim kepada Allah SWT. Tanpa adanya ketaatan, maka ini merupakan salah satu indikasi tidak adanya keimanan.

Dalam proses *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada, pengasuh memberikan penekanan kepada santri untuk memperbanyak bacaan zikir, proses awal zikirnya dengan membaca istigfar, karena sesungguhnya membaca istigfar adalah upaya mempercantik dan memperindah hati nurani manusia. Istigfar adalah formasi taubat, yaitu awal keberanian manusia melihat dan mengoreksi dirinya. Sebab banyak manusia yang hanya bisa mengoreksi orang lain tetapi kurang berani bahkan tidak berani mengoreksi diri sendiri.⁶⁰

Maka saat peneliti melakukan observasi proses *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, para santri menirukan bacaan istighfar yang dipimpin langsung oleh pengasuh dengan khushyuk. Proses tersebut memicu santri untuk interopeksi diri akan dosa-dosa yang sudah dilakukan, mengakui kesalahan-kesalahan dihadapan Allah sehingga meminimalisir perbuatan-perbuatan tercela. Ketika zikir, ada salah satu

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan KH Najib salimi (selaku pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah) pada tanggal 29 Desember 2010

santri yang bernama Anis sedang menangis. Setelah selesai kegiatan, peneliti bertanya kepada saudari Anis sebabnya menangis saat zikir tadi.

“saya teringat dengan perjuangan orangtua mencari rizki buat biaya kuliah dan mondok saya, sedangkan di sini saya belum bisa memanage uang, ketika dapat kiriman langsung saya buat jalan-jalan, beli ini itu, eh ketika belum waktunya minta, saya sudah minta, walau dengan berat hati ibu bapak saya tetap mengirimkan uang lagi.”⁶¹

Mendengar penuturan saudari annis tersebut, bahwa proses zikir itu apabila diresapi dengan sungguh-sungguh maka secara langsung akan menggugah hati setiap orang untuk berintropeksi diri kemudian memperbaiki diri dan memohon ampun kepada Allah dan tidak mengulanginya, pasti Allah memaafkan kita, tidak ada manfaatnya kita sombong dihadapan Allah, semua ini milik Allah. Mengakui kesalahan kita, untuk lebih mendorong kita berbuat baik dalam menjalankan perintah Allah.

Kegiatan *Jam’iyyah al-Ta’lā m wa al-Mujāhadah* mulai dari jam 20.00- 01.00, kemudian santri tidur sekitar dua jam, karena sebelum azan □ubuh santri harus bangun untuk □alat sunnah malam dan zikir bersama kemudian diteruskan □alat □ubuh, walaupun waktu tidur santri dua jam mereka tetap bangun untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Dan dalam keseharian santri sangat mengutamakan □alat berjama’ah, walaupun □alat ‘ashar dan □uhur tidak wajib, akan tetapi

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Annis Kurniawati selaku santri pondok pesantren Al-luqmaniyyah, pada tanggal 31 Desember 2010

dari kesadaran masing-masing santri selalu berusaha mengajak temannya untuk shalat berjama'ah.⁶²

Keadaan di atas dipertegas dengan pernyataan salah satu santri pondok bahwa bagi mereka □alat jamā'ah sangat penting, hal tersebut menunjukkan bahwa nasihat dari pengasuh ataupun ustadz tidak cuma didengar telinga saja akan tetapi juga dijalankan.

“□alat subuh, maghrib, dan isya' memang sudah diwajibkan, tapi □alat □uhur, asar kita sendiri-sendiri akan tetapi kita berusaha mencari teman untuk bisa □alat bareng/ berjama'ah walaupun itu tidak di pondok, karena pahalanya gak cuma satu tapi dua puluh tujuh lho. tidak lupa setelah itu berzikir walupun sebentar”.⁶³

Selain □alat berjama'ah dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* juga dianjurkan untuk berpuasa ngrowot yaitu seseorang yang tidak boleh makan makanan yang berasal dari padi atau ketan. Namun sebelum ngrowot seorang santri haruslah berpuasa terlebih dahulu selama beberapa hari misalnya tujuh, dua puluh satu atau tiga puluh hari. Ngrowot merupakan bentuk untuk dari pengekangan hawa nafsu agar terkendali. Puasa ini anjuran bukan keharusan yang harus dilakukan santri. Adapun santri yang melakukan ngrowot diantaranya Laili Nafilah, Siti Aslahatun, Nafisah, Afdilah Sari.

Begitu penting untuk mengoreksi diri sendiri, mengakui kesalahan, mementingkan □alat dan lebih utama □alat berjama'ah serta melaksanakan puasa karena tugas manusia adalah menjalankan perintah Allah dan meninggalkan laranganNya, hal ini untuk memupuk rasa

⁶² Hasil observasi selesai acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, 24 Januari 2011

⁶³ Hasil Wawancara dengan Laili Nafilah selaku Pengurus pondok pesantren Al-luqmaniyyah pada tanggal 26 Januari 2011, ketika dia selesai belajar

keimanan dan pendekatan diri kepada Allah, sehingga jiwa dan pikiran menjadi tentram. Dimana bujuk rayu gebyar duniawi selalu menggoda di depan mata, artinya kalau iman seseorang tidak kuat maka jurang kenistaan atau musibah bakal dialaminya, melihat zaman sekarang ini, dimana manusia lebih mementingkan persoalan duniawi, lebih mengejar kemewahan dunia maka persoalan rohani menjadi terabaikan sehingga terjadi ketidak-seimbangan dalam diri manusia, batin manusia menjadi gersang/hampa.

b. Ikhlas dan ri^o akan pemberian Allah

Berikutnya yang harus dilakukan seorang muslim terhadap Allah SWT adalah ridha terhadap segala ketentuan yang telah Allah berikan pada dirinya. Seperti ketika ia dilahirkan baik oleh keluarga yang berada maupun oleh keluarga yang tidak mampu, bentuk fisik yang Allah berikan padanya, atau hal-hal lainnya. Karena pada hakekatnya, sikap seorang muslim senantiasa yakin terhadap apapun yang Allah berikan pada dirinya. Baik yang berupa kebaikan, atau berupa keburukan. Berbagai nasehat selalu diberikan pengasuh kepada santrinya untuk selalu mensyukuri nikmat Allah.

“Waktu kita *diparingi* Allah misal kulit hitam, ri^o gak kita, ikhlas gak, coba kita renungkan, sering kita mengeluh akan pemberian Allah, seharusnya kita berfikir bagaimana menggunakan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya menutup aurat sesuai dengan aturan agama, udu malah gersulo ae apo manih operasi wajah kayak artis-artis biar tambah putih dan cantik ”.⁶⁴ (ketika kita diberi Allah, semisal kulit hitam, ikhlas apa tidak kita, coba kita renungkan,

⁶⁴ Hasil Wawancara dengan Annisatul Jannah, selaku santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 24 Desember 2010, ketika akan berangkat kuliah

sering kita mengeluh akan pemberian Allah, sebaiknya kita berfikir bagaimana menggunakan pemberian Allah dengan sebaik-baiknya dan menutup aurod sesuai aturan agama., bukan selalu mengeluh apalagi operasi wajah seperti artis-artis biar tambah putih dan cantik)

Dari hasil wawancara dengan pengasuh di atas santri ditekankan untuk selalu ikhlas dengan apa yang Allah selalu berikan kepada manusia, karena manusia mempunyai sifat selalu merasa kurang maka dari itu diharapkan santri mampu meminimalisir rasa kurang yang menyelimuti kehidupannya dan berusaha berfikir dengan baik akan kekuasaan Allah.

Hal ini dipertegas dari hasil observasi peneliti melihat santri pondok pesantren juga bersikap wajar tidak begitu mengikuti arus zaman yang serba mewan, mereka mensyukuri apa yang mereka dapat dari Allah. Santri putri memakai pakaian dengan sopan tidak bergaya-gaya sehingga tidak mellihatkan aurodnya ketika menghias wajah sewajarnya, justru banyak santri putri yang jarang memakai bedak untuk menghias wajahnya, mereka meyakini dengan banyak berwudhu sudah membuat wajah mereka cerah dan untuk tidur malampun mereka yang tidak dapat tempat dikamar, mereka tidur di aula. Hal ini terlihat bahwa mereka menjalani kehidupan dengan penuh kesederhanaan.

c. Memperbanyak bacaan Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan *kalām* Allah yang dirutunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril sebagai pedoman hidup

manusia di dunia dan akhirat. Sudah menjadi kewajiban manusia untuk meyakini kebenaran Al-Qur'an dan mencintai Al-Qur'an.

Adapun untuk menanamkan rasa cinta dan selalu menjaga Al-Qur'an maka dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* rangkaian kegiatannya juga memperbanyak bacaan *Al-fātihah* kemudian surat-surat pendek. Hal ini terlihat ketika proses tawasullan, yaitu kegiatan pembacaan *Al-Fātihah* dengan tujuan untuk memohon riqo Allah.⁶⁵ Surat *Al-fātihah* merupakan *umm al kitab* karena isinya mencakup keseluruhan Al-qur'an, meliputi keterangan-keterangan tentang Tuhan dan Manusia dan juga disebut *sab'ul matsani* artinya tujuh ayat yang diulang-ulang yaitu dalam melaksanakan sholat, setiap ummat Islam paling tidak sebanyak tujuh belas kali membaca surat ini dalam setiap harinya. Banyak keistimewaan dari surat *al-fātihah* sehingga pengasuh menuntut santrinya untuk memperbanyak membaca surat *Al-fātihah*.

Pengasuh juga menganjurkan dan hampir mengharuskan setiap santri dalam satu bulan bisa menyelesaikan satu kali khatam/ selesai membaca Al-Qur'an, apalagi ketika menjelang libur lebaran, santri diperbolehkan pulang setelah minimal menyelesaikan empat kali khatam/selesai membaca Al-Qur'an. Hal ini mempunyai alasan bahwa dengan mengharuskan memperbanyak Al-Qur'an santri berusaha

⁶⁵ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* pada malam selasa, 20 Desember 2010

memahami dan bisa mengamalkan isi Al-Qur'an. Hal ini diperkuat dengan penuturan salah satu santri putra:

“Untuk masalah membaca Al-Qur'an, itu setiap hari harus membacanya tidak Cuma membaca surat *Al-fātikhah* dan surat pendek ketika *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* saja mbak, apalagi ketika bulan Ramadhon, sebelum santri khatam/selesai minimal empat kali tidak diizinkan pengasuh untuk pulang, disini kita juga dituntun untuk jujur, gak berani mbak dengan pengasuh kita berbohong, baru membaca dua kali bilang sudah empat kali.”⁶⁶

2. Akhlak kepada Rasulullah SAW.

Disamping akhlak kepada Allah SWT, sebagai muslim kita juga harus berakhlak kepada Rasulullah SAW, meskipun beliau sudah wafat dan kita tidak berjumpa dengannya, namun keimanan kita kepadanya membuat kita harus berakhlak baik kepadanya, sebagaimana keimanan kita kepada Allah SWT membuat kita harus berakhlak baik kepada-Nya. Meskipun demikian, akhlak baik kepada Rasul pada masa sekarang tidak bisa kita wujudkan dalam bentuk lahiriyah atau jasmaniyah secara langsung sebagaimana para sahabat telah melakukannya.

a. Mencintai dan Memuliakan Rasulullah SAW.

Keharusan yang harus kita tunjukkan dalam akhlak yang baik kepada Rasul adalah mencintai beliau setelah kecintaan kita kepada Allah SWT. Penegasan bahwa urutan kecintaan kepada Rasul setelah kecintaan kepada Allah.

Dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* para santri masing-masing memegang buku *simā ud-durroh* (buku tentang riwayat nabi),

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Kholid Udin selaku santri pondok pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 2 februari 2011.

supaya santri lebih mengenal nabi tentang sejarah, perjuangan Rasulullah,⁶⁷ sehingga sering menyebut, memahami dan mengingat kepada Rasulullah kapanpun dan di manapun maka dia akan diberi banyak ingat hatinya kepada Beliau dan dengan semakin banyak ingatnya kepada Beliau maka akan tertanamlah rasa mahabbah (cinta) yang kuat. Begitu pentingnya hubungan batin kita dengan Rasulullah yang akan membuahkan rasa mahabbah (cinta) yang kuat, cinta tidak Cuma dilisan akan tetapi juga dalam hati dengan disertai rasa istihdlor (merasa seakan-akan seperti dihadapan Beliau) dengan adab lahir batin yang sebaik-baiknya serta merasa penuh dosa dan sangat membutuhkan syafa'atnya.

b. Meneladani perilaku Rasul

Mengikuti dan mentaati Rasul merupakan sesuatu yang bersifat mutlak bagi orang-orang yang beriman. Karena itu, hal ini menjadi salah satu bagian penting dari akhlak kepada Rasul, bahkan Allah Swt akan menempatkan orang yang mentaati Allah dan Rasul ke dalam derajat yang tinggi dan mulia.

⁶⁷ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* pada malam selasa, 20 Desember 2010



Gambar 1: Santri tetap semangat mengikuti proses *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*⁶⁸

Dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* santri diharapkan mengikuti keteladanan Rasulullah yang senantiasa membimbing ummatnya agar selalu menjiwai amal perbuatannya dengan keikhlasan. Beliau memberi contoh-contoh nyata tentang apa saja yang Beliau ajarkan kepada ummatnya termasuk keikhlasan kesabaran, salah satu contohnya sikap sabar dan ikhlas yang dapat digambarkan dalam kegiatan ini santri dapat mengikuti acara tersebut dari awal sampai akhir tidaklah mudah karena mengingat kondisi santri yang berbeda-beda, ada yang pagi hari full kuliah ada yang sibuk tugas-tugas sehingga malam hari sangat capek.

Maka ketika berlangsungnya acara ada santri yang ngantuk bahkan tertidur, sehingga ada salah satu santri yang tidak sabar di tengah acara

⁶⁸ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada malam Selasa, 20 Desember 2010

pergi ke kamar terus tidur, pengurus tidak tinggal diam langsung ditanya dan disuruh kembali ke aula tetapi disuruh berwudhu dahulu supaya tidak mengantuk.⁶⁹

Oleh karena itu santri yang mampu mengikuti acara dari awal sampai akhir mengikuti dengan khidmah dan sabar, santri tersebut benar-benar punya tekad dan niat yang sungguh-sungguh. Seperti pada foto di atas santri putri pondok pesantren Al-Luqmaniyyahh lebih banyak yang tetap antusias mengikuti kegiatan tersebut.

c. Mengucapkan *Alawāt* dan salam kepada Rasul

Secara harfiyah, *Alawāt* berasal dari kata *al ā olah* yang berarti do'a, istigfar dan rahmah. Allah SWT tidak pernah memerintah suatu ibadah kepada ummatnya Islam, yang Allah sendiri mengamalkannya, seperti perintah kewajiban *Alat*, zakat, *Aji*, dan lain-lain. Akan tetapi perintah untuk ber*Alawāt*, Allah SWT dan para malaikat-Nya mengucapkan *Alawāt* kepada Nabi Muhammad, setelah itu baru diperintahkan kepada orang-orang beriman. Dengan demikian *Alawāt* memiliki arti yang sangat penting, karena mempunyai hikmah yang sangat luar biasa.

⁶⁹ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada malam Selasa, 24 Januari 2011



Gambar 2: Santri putri membaca *qalawat* ketika Mahalul Qiyām⁷⁰



Gambar 3: Pengasuh dan santri putra membaca *qalawat* ketika Mahalul Qiyām⁷¹

Foto di atas ketika pengasuh yang memakai sorban dan para santri sedang Mahalul qiyām yang merupakan bagian dari bacaan maulid *simā ud-duror* untuk menyambut / menghormati datangnya risalah Nabi

⁷⁰ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* pada malam selasa, 20 Desember 2010

⁷¹ *Ibid...*

Muhammad SAW. Pada saat mahalul qiyām, seluruh jamā'ah yang hadir, termasuk pengasuh berdiri dan membacakan syair-syair do'a dan pujian yang ditujukan pada nabi Muhammad SAW, maka proses pelaksanaan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* kegiatan dominan pada bacaan □alawat kepada Nabi. Adapun, bila kita ber□alawat kepada Nabi hal itu justru akan membawa keberuntungan bagi kita sendiri dan akan dinyatakan oleh Rasul Saw sebagai orang yang paling utama kepadanya pada hari kiamat, beliau bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَوْلَى النَّاسِ بِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَكْثَرُ هُمْ عَلَى صَلَاةٍ

“Dari ibnu mas’ud ra, berkata, rasulullah saw bersabda, “ orang yang terdekat kepada-Ku pada hari kiamat adalah siapa yang paling banyak berā alawat kepadaku (HR. Tirmidzi).”⁷²

“Saya suka kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, saya ingin lebih dekat dengan nabi Muhammad, sayapun mengidolakan beliau dek, beusaha mengikuti sifat-sifat beliau, walaupun susah banget, apalagi ketika proses *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* ketika mahalul qiyām, saya berusaha untuk membaca sholawat dengan semangat, berharap semoga di yaumil akhir nanti aku bisa masuk dalam golongan-golongan orang yang mendapat syafa’at dari Beliau, āmā n.”⁷³

Menurut pengamatan penulis dan hasil wawancara bahwa santri sangat antusias dan semangat terlihat santri melantunkan bacaan □alawat dengan membawa buku *simā ud-duror*, mereka membayangkan seakan Nabi Muhammad berada di dekat mereka, mengharapkan syafa’at beliau, supaya bisa menjadi golongan orang-

⁷² Munawwir Yamin. *Apakah Istiqosah itu?*. (Jakarta: Yayasan Nurudh-Dholam. 2006). Hlm.32

⁷³ Hasil Wawancara dengan Megawati, selaku santri pondok pesantren Al-Luqmanyah pada tanggal 25 Desember 2010, ketika dia selesai makan.

orang yang beruntung dunia akhirat, sehingga santri tidak mau ketinggalan momen tersebut, mereka berusaha memaksimalkannya. Seseorang yang mencintai sesuatu, tentulah ia akan banyak dan sering menyebutnya. Demikian juga dengan mukmin, yang mencintai Rasulullah, tentulah ia akan selalu menyebut-nyebut dan juga senantiasa akan banyak membaca □alawat.

Mengenai berdiri saat maulid ini, pengasuh memberikan penjelasan sebagai berikut:⁷⁴

“Berdiri untuk menghormati sesuatu sesungguhnya sudah menjadi tradisi kita. Bahkan tidak jarang, orang berdiri untuk menghormati benda mati. Misalnya, setiap kali upacara bendera dilaksanakan pada hari Senin, setiap tanggal 17 Agustus, maupun pada waktu yang lain ketika bendera merah putih dinaikkan dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan maka seluruh peserta upacara diharuskan berdiri. Tujuannya tidak lain hanya untuk menghormati bendera Merah Putih dan untuk menghormati para pejuang bangsa. Demikian pula dengan berdiri ketika membaca □alawat. Itu adalah salah satu bentuk penghormatan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai hamba Allah yang paling mulia. Nabi Muhammad SAW bersabda:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِلْأَنْصَارِ:
فَوُؤُوا إِلَى سَيِّدِكُمْ أَوْ خَيْرِكُمْ. رواه مسلم

“Dari Abi Said Al-Khudri, beliau berkata, Rasulullah SAW bersabda kepada para sahabat Ansor,” Berdirilah kalian untuk tuan kalian atau orang yang paling baik di antara kalian.” (HR Muslim)

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan KH Najib salimi (selaku pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah) pada tanggal 16 Februari 2011

Mengenai berdiri saat maulid ini, merupakan Qiyas dari menyambut kedatangan Islam dan Syari'ah Rasulullah SAW, dan menunjukkan semangat atas kedatangan sang pembawa risalah pada kehidupan kita, hal sebagaimana penghormatan yg dianjurkan oleh Rasulullah SAW adalah berdiri, sebagaimana diriwayatkan ketika sa'ad bin Mu'adz ra datang maka Rasulullah SAW berkata kepada kaum anshar.

Memang mengenai berdiri penghormatan ini ada ikhtilāf ulama, sebagaimana yang dijelaskan Imam Alkhatabiy bahwa berdirinya bawahan untuk majikannya, juga berdirinya murid untuk kedatangan gurunya, dan berdiri untuk kedatangan Imam yang adil dan yang semacamnya merupakan hal yang baik, dan berkata Imam Bukhari bahwa yang dilarang adalah berdiri untuk pemimpin yang duduk, dan Imam Nawawi yang berpendapat bila berdiri untuk penghargaan maka tidak apa-apa,⁷⁵ namun adapula pendapat lain yang melarang berdiri untuk penghormatan. Masalah berdiri ketika mahalul qiyam ada mengatakan makruh, sebagian mengatakan haram. Tapi berdiri untuk para ulama adalah *amrun mustahab* (hal yang baik/disukai), berdiri untuk tamu adalah *amrun mustahab* (hal yang baik/disukai).

Dari pendapat itu, penulis menyimpulkan bahwa berdiri saat mahalul qiyām dalam membaca □alawat itu tidak ada hubungan apa-apa dengan semua perselisihan itu, karena Rasulullah SAW tidak □ohir

⁷⁵ Sahal Mahfudh. *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes NU*. Diterj. Djamaluddin Miri.(Surabaya: Khalista. 2007). Hlm.92

dalam pembacaan *Qalawat* itu, lepas dari anggapan ruh Rasul saw hadir saat pembacaan maulid, itu bukan pembahasan kita, masalah seperti itu adalah masalah ghaib yang tidak bisa disyarahkan dengan hukum *Qahir*. Jauh berbeda bila kita yang berdiri penghormatan mengingat jasa beliau saw, tak terikat dengan beliau hadir atau tidak, bahwa berdiri kita adalah bentuk semangat kita menyambut risalah Rasul saw, dan penghormatan kita kepada kedatangan Islam, dan kerinduan kita pada Nabi Muhammad SAW, sebagaimana kita bersalam pada Rasul saw setiap kita *Qalat* pun kita tidak melihat beliau saw.

Penjelasan di atas merupakan beberapa akhlak kepada Rasulullah yang diterapkan dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lam wa al-Mujahadah* agar santri memiliki figur atau sosok teladan yang dapat dicontoh dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan mereka memiliki pandangan hidup yang lebih terarah. Karena sosok Rasulullah merupakan teladan bagi umat Islam, dan sudah sepantasnya umat Islam mengikuti ajaran-ajaran yang dibawa beliau.

3. Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani atau rohani. Berusaha adil dalam memperlakukan diri, dan tidak pernah memaksa diri untuk melakukan sesuatu yang tidak baik bahkan yang membahayakan diri. Paling tidak seorang muslim itu bisa menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri.

a. Terhadap fisiknya

Kesempurnaan fisik itu merupakan anugerah yang Allah berikan kepada manusia. oleh karena itu sudah menjadi kewajiban setiap manusia untuk mensyukurinya. Salah satu bentuk kesyukuran terhadap anugerah tersebut adalah dengan menjaga fisiknya.

Dalam *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* sangat mengutamakan mengenai *ā oharoh* (bersuci), terbukti ketika santri sebelum berangkat kegiatan jam'iyyah ta'lim wal mujahadah dibiasakan untuk berwudhu dahulu supaya jiwa dan raganya bersih, mengingat dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* mengandung bacaan-bacaan dari Al-qur'an.



Gambar 4: Santri bersiap-siap mengikuti *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.⁷⁶

⁷⁶ Hasil observasi pada acara *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada malam selasa, 24 Januari 2011

Selain itu santri juga harus berpenampilan yang bersih dan rapi tidak mendatangkan *maā arat* bagi dirinya. berpakaian dengan rapi yaitu menutup aurodnya, santri putri memakai sarung, jas pondok, dan memakai jilbab yang tidak transparan serta menutup bagian dada. Begitu juga santri putra memakai sarung, baju taqwa, berjas dan memakai peci.

b. Terhadap Akalnya

Sebagaimana fisik akal juga memiliki hak yang harus ditunaikan. Akal membutuhkan makanan yang sama dengan fisik. Akan tetapi porsi kebutuhannya berbeda, diantaranya kebutuhan akal yang harus ditunaikan kepada akal adalah menuntut ilmu.

Pengasuh dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* selalu menyinggung masalah mencari ilmu, santri Al-luqmaniyyah yang mayoritas sekolah di luar pondok untuk mengembangkan potensinya semaksimal mungkin dan bagi yang sudah bekerja tidaklah henti-hentinya untuk belajar, karena di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah juga mendapatkan pendidikan.⁷⁷

c. Terhadap hati

Hati merupakan unsur yang paling penting dalam jiwa setiap insan, sebagaimana fisik dan akal, hati juga memiliki porsi kebutuhan yang harus dipenuhi. Seperti penuturan ustad Izzun bahwa dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* adalah sekolah hati yang bertujuan untuk membersihkan hati dengan kesadaran diri

⁷⁷ Hasil Wawancara dengan Izun Nafroni , selaku Ustad Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 24 Desember 2010.

berinteropeksi sehingga hal-hal yang tercela dihilangkan diisi dengan hal-hal yang terpuji. Walaupun berawal dengan paksaan tetapi lama kelamaan justru setiap individu itu akan merasa butuh.⁷⁸

Bahwa penulis bisa simpulkan bahwa hati memiliki hak untuk diperhatikan, dalam hal ini seorang harus memaksakan diri untuk menyadari akan kesalahan dan memperbaikinya demi kebahagiaan dunia akhirat. Karena ketika dalam hati itu tenang dan iman kita kuat, setiap melangkahpun kita akan berhati-hati untuk selalu menjaga kebaikan dan tidak terlena dengan indahnya dunia.

4. Akhlak kepada teman

Dalam kehidupan manusia tidak bisa hidup sendiri tanpa orang lain, maka mereka membutuhkan teman, keberadaan teman-teman bisa mengisi hari-hari ketika senang maupun duka.



Gambar 5: Santri putri berangkat mengikuti *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.⁷⁹

⁷⁸ *Ibid.*

Foto di atas terlihat kebersamaan dan kerukunan antar santri satu dengan lainnya. Menurut pengamatan penulis kebersamaan santri-santri pondok pesantren Al-luqmaniyyah memiliki pola interaksi yang baik satu sama lain. Hal ini terlihat ketika bersiap-siap akan mengikuti *Mujāhadah*, saling berebut kaca untuk berdandan sambil bercanda ria setelah itu menuju aula dengan bersama-sama. Apalagi ketika semua teman-teman ribut untuk bersiap-siap untuk mengikuti acara ada salah satu santri yang masih tidur, tidak begitu saja mereka meninggalkannya akan tetapi dibangunkan dengan lembut supaya tidak terkejut.

Sama seperti penyampaian Amri Evianti bahwa teman-temannya di Pondok pesantren sangat kompak dan saling pengertian walaupun kadang ada masalah tetapi dapat diselesaikan dengan baik dan saling mengingatkan. Karena teman di pondok itu sudah menjadi bagian keluarga sendiri dan teman untuk mengisi hari-harinya saat suka maupun duka.⁸⁰



⁷⁹ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada malam selasa, 24 Januari 2011

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Amri Evianti, selaku Santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 26 Januari 2011

Gambar 6: Santri putri mencuci piring setelah kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* selesai.⁸¹

Selain kebersamaan santri ketika berangkat mengikuti kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* kesadaran akan tanggungjawabnya, setelah kegiatan selesai santri putri dibagi menjadi dua kelompok pertama membersihkan aula dan kelompok kedua mencuci piring yang habis untuk makan bersama ketika selesai kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* terlihat dalam foto di atas.

5. Akhlak bermasyarakat untuk Mempererat ukhuwah islamiyah (persaudaraan islam)

Pada setiap kegiatan mujahadah setelah rangkaian acara selesai para jamaah menikmati makan secara bersama-sama. Tidak ada perbedaan satu sama lain, pada acara makan bersama ini bebas berdialog satu sama lain, seperti pada firman Allah Q S Al-Hujurod 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ

خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu.

⁸¹ Hasil observasi pada acara *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada malam Selasa, 24 Januari 2011

*Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.(Q S Al-Hujurod 13)*⁸²

Dari ayat di atas Allah memerintahkan manusia untuk saling membina dan saling mengenal dengan manusia lainnya. Karena manusia adalah makhluk sosial yang diciptakan Allah untuk senantiasa bermasyarakat dalam kehidupan. Dan manusia tidak mungkin dapat hidup tanpa bantuan dan pertolongan orang lain. Keterbatasan fisik dan psikis manusia merupakan bukti nyata bahwa manusia harus mendapatkan bantuan orang lain.



Gambar 7 : Suasana santri putri sedang makan selesai acara.⁸³

Pada saat makan tersebut antara santri dan masyarakat berinteraksi satu sama lain sehingga lebih mengakrapi antara masyarakat dengan santri. Hal ini berorientasi pada terbentuknya suatu bangun masyarakat

⁸² Al-Qur'an dan terjemahannya (Bandung : Jumanatul 'Ali, 2004), hlm. 518

⁸³ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* pada malam Selasa, 24 Januari 2011

yang harmoni, saling mengasihi dan menyayangi satu sama lain, cita-cita masyarakat berbudaya atau masyarakat madani adalah idaman yang harus direalisasikan melalui kegiatan zikir, sehingga pengalaman zikir tidak sebatas bacaan guna mengingat Allah saja tetapi harus disertai tindakan kongkrit mempererat tali silaturahmi dengan saling menyapa. Salah satu jamā'ah dari masyarakat dan juga termasuk alumni pondok pesantren yang masih aktif mengikuti kegiatan ini, sangat merasa manfaat untuk individu dan kebersamaan, sebagaimana penuturanya berikut:

“Waktu dulu aku masih jadi santri pondok, aku juga selalu ikut kegiatan ini ya berawal dari aturan yang mewajibkan sehingga aku harus ikut, sedangkan sekarang ketika aku sudah tidak di pondok, aku kangen kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* maka aku berusaha untuk tetap aktif, karena dari semua rangkaian kegiatan ini bermanfaat, membuat aku bisa intropeksi diri sehingga bisa memperbaiki perbuatanku yang dulu aku rasa itu kurang baik, selain itu membuat hatiku tenang sehingga dalam melangkah untuk mengambil keputusan tidak grusa-grusu (buru-buru) dek, apalagi kalau sudah berkeluarga ada saja masalah itu, selain itu bisa interaksi dengan ibu-ibu lainnya dan bisa bertemu adik-adik pondok lagi, serta komunikasi dengan abah tidak putus, walaupun sudah jadi alumni”.⁸⁴

Materi dalam *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* adalah rangkaian do'a, *qalawatan* yang mempunyai berbagai manfaat khususnya untuk membersihkan hati dan ketenangan jiwa serta ma'rifat billah, materi *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* memiliki kandungan ajaran yang kesemuanya itu berimplikasi pada keluasan akhlak yang terpuji yang melahirkan keutamaan-keutamaan.

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan mbak Farhani Mubarak Alumni pondok pesantren Al-Luqmaniyyah hari selasa tanggal 1 februari 2011, ketika beliau santai.

C. Metode pendidikan akhlak dalam *Jam'iyah Ta'lim Wal Mujahadah*

Peranan metode pendidikan berasal dari kenyataan bahwa materi pendidikan tidak akan dapat dikuasai kecuali dengan menggunakan metode yang tepat. Adapun metode pendidikan akhlak yang digunakan dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, yaitu:

1) Metode latihan/riyadhoh pembiasaan

Pembiasaan adalah upaya praktis dalam pendidikan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. "Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi" Seorang anak yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh.

Dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, santri selalu dibiasakan membaca bacaan zikir untuk mengingat kepada Allah, bisa berintrospeksi diri akan kesalahan yang telah diperbuat dan berusaha untuk berbuat baik, serta dibiasakan membaca sholawat supaya mengenang dan mengingat Nabi akan akhlak terpujinya supaya bisa untuk pacuan/arahan dalam menjalani kehidupan. Dan menjadi manusia yang beriman supaya mengerjakan amal soleh, mengarahkan segala upaya naluri, perilaku hidup sehari-hari, sehingga dapat terealisasi adab kesopanan dan tuntunan syariat yang telah diajarkan dan diteladankan oleh Rasulullah.

Pengasuh mengharapkan santri aktif dan istiqomah untuk mengikuti *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, Sebagaimana penuturan Ustad Izzun:

“Abah selalu istiqomah dalam menghadiri *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, belum pernah beliau meliburkan atau tidak hadir dalam acara ini kecuali satu kali saat beliau di luar jawa, itu saja beliau sudah berusaha untuk hadir tetapi karena pesawat agak telat maka abah sampai di Pondok sudah jam 01.00 sehingga acara sudah selesai”.⁸⁵

Dari penuturan ustad Izzun tersebut bahwa pengasuh pondok berusaha selalu hadir dan tidak pernah meliburkan kegiatan ini. Keistiqomahan dan semangat beliau ini mengajarkan santri untuk tetap semangat dan juga istiqomah dalam mengikuti *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, maka dari itu santri wajib mengikuti *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* sehingga yang awalnya mengikuti karena paksaan aturan dan dilakukan secara terus menerus maka selanjutnya menjadi kebiasaan, sehingga dapat mengambil hikmah dari kegiatan ini untuk mengubah hidup menjadi baik dan terarah.

2) Metode keteladanan

Keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara pendidik memberikan contoh-contoh sebagai teladan yang baik kepada peserta didik agar ditiru dan dilaksanakan.

Dalam *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, pendidik/ pengasuh selalu berusaha memberi contoh sebagai teladan pendidik yang

⁸⁵ Hasil Wawancara dengan Izun Nafroni, selaku Ustad Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah pada tanggal 24 Desember 2010.

baik. Dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* itu bapak KH Salimi pengasuh pondok mlangi hadir dalam acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, secara langsung pengasuh berjabat tangan dan mencium tangan, selain itu ketika masyarakat hadir beliau juga menyambut dengan berjabat tangan, hal ini memberi contoh santri untuk menghormati tamu dan ketika selesai acara, di *dalem* ada dialog buat jama'ah dan santri yang secara langsung ingin menghadap ke pengasuh.

“Saya heran abah selesai acara tidak langsung tidur tetapi sampai pagi menerima tamu yang ingin konsultasi dan minta nasehat-nasehat yang membangun, begitu besar rasa solidaritas beliau. Beliau juga tidak ngantuk atau terlihat capek. Acara dialog itu terbuka juga buat santri, jadi kalau santri ingin curhat seputar permasalahan abah mempersilahkan.”⁸⁶

Selesai acara pengasuh membuka dialog di *dalem* sampai waktu subuh, banyak masyarakat yang berkonsultasi di *dalem*, curhat seputar permasalahan kehidupan tentang keluarga, pekerjaan ataupun masalah keagamaan dan pengasuh berusaha memberi solusi. Hal ini bisa menjadi contoh santri, bahwa rasa sosial pengasuh itu sangat besar dengan meluangkan waktunya kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan, padahal waktu sudah malam.

3) Metode Kedisiplinan

Kedisiplinan yakni remaja harus diajarkan bagaimana ia dapat mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya, dengan kata lain remaja harus dibantu hidup secara berdisiplin dalam arti mau dan mampu

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Siti Aslihatul Alifah selaku santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Hari rabu 12 Januari 2011

mematuhi dan mentaati ketentuan yang diatur oleh Allah dan ketentuan yang berlaku dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.



Gambar 8: Pengurus bagian ta'mir mengkoordinir setiap kamar untuk siap-siap mengikuti kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.⁸⁷

Sebelum acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* dimulai jam 19.45 bunyi bel pertama untuk persiapan santri dalam mengikuti *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, pengurus bagian ta'mir mengkoordinir santri-santri untuk segera mengikuti kegiatan, seperti terdapat pada foto di atas, pengurus masuk kamar perkamar santri supaya tidak ada santri yang bolos, kemudian jam 20.00 bel panjang tanda acara dimulai dan santri sudah harus diaula untuk mengikuti acara.⁸⁸

Kedisiplinan itu sangat diperlukan. Karena dalam aplikasinya, kedisiplinan sangat berguna sebagai tolak ukur mampu atau tidaknya seseorang dalam mentaati aturan yang sangat penting bagi stabilitas

⁸⁷ Hasil observasi pada acara *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* pada malam Selasa, 24 Januari 2011

⁸⁸ *Ibid...*

kegiatan belajar mengajar. Selain itu sikap disiplin sangat diperlukan untuk di masa depan bagi pengembangan watak dan pribadi seseorang, sehingga menjadi tangguh dan dapat diandalkan bagi seluruh pihak. Oleh karena itu, santri dibiaakan hidup berdisiplin. Agar besok dapat menjadi panutan setiap orang dan bisa diandalkan.

4) Metode at-Targib dan at-Tarhib (penghargaan dan hukuman)

At-Targib dan at- tarhib merupakan metode yang dapat membuat senang dan membuat takut, metode ini mendorong seseorang untuk berbuat baik. Dalam *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* metode at-tarhib (penghargaan) tidaklah diberikan secara nyata dari pengasuh atau ustad akan tetapi penghargaan akan diberikan oleh Allah tidak tau itu kapan akan tetapi mereka percaya bahwa Allah akan memberi hadiah yang terbaik, sedangkan metode at-tarhib (hukuman), ketika santri tidak mengikuti kegiatan ini mereka akan mendapat teguran dari departemen ta'mir, departemen yang bertanggungjawab akan adanya kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* ini, selain itu santri yang tidak ikut kegiatan ini secara tidak langsung dia juga akan merasa diasingkan dalam kalangan teman-teman, khususnya teman-teman kamar. Hal ini diperkuat dengan pengakuan saudari kurniawati

“Saya itu kecapean karena kuliah full jadi saya males mau ikut *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*, makanya saya tidur dikamar, tapi pengurus tetap saja tau saya disuruh ikut, saya berangkat sebentar habis itu balik lagi kekamar, eh siangnya saya merasa teman-teman seperti mendiamkan saya.”⁸⁹

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Kurniawati selaku santri Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah. Pada hari Senin 10 Januari 2011.

Hal ini terlihat bahwa belum ada hukuman secara jelas akan tetapi pengurus sudah berusaha semaksimal mungkin, semua itu menuntut kesadaran masing-masing individu untuk aktif dan ikhlas serta istiqomah dalam mengikuti kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*.

5) Metode Mauiḥah ḥasanah

Mauiḥah ḥasanah merupakan metode mendidik dan mengajar dengan nasehat-nasehat dan peringatan tentang ajaran-ajaran yang baik dengan jalan apapun yang dapat menarik hati manusia supaya dipahami dan diamalkan.

Sebagaimana diketahui, kehidupan sufi adalah suatu bentuk amalan batin olah rohaniyah, intropeksi diri yang dalam prakteknya menggunakan hati. Mereka kurang menggunakan rasio dalam praktek spiritualnya. Hal ini karena dipengaruhi oleh ilmu kasyf yang diposisikan sebagai ilmu yang paling tinggi dan tidak dapat diperoleh melalui rasional atau berfikir kritis tetapi harus dengan perasaan dan pengalaman jiwa. Ilmu kasyf telah menuntun akan pendekatan yang lembut, bijak serta arif yang mampu mengetuk hati dan menggugah perasaan serta kemauan peserta didik yang dikenal dengan nasehat.

Pada mauiḥah ḥasanah tersebut biasanya disampaikan beberapa materi yang berkaitan dengan materi-materi keagamaan yang muaranya adalah pendidikan akhlak yang meliputi : tauhid, ibadah, muamalah tata hubungan baik dengan lingkungan atau alam dan biasannya materi

ceramah tidak bersentuhan secara langsung dengan materi atau bacaan zikir.

“Jika anda hidup pagi hari ini jangan berharap hidup malam hari, konsentrasikan pada saat anda hidup, maka jangan sampai nafsu yang mengendalikan kita, berusaha untuk selalu jujur, karena jujur butuh suatu keberanian, Zaman sekarang banyak pemuda menyukai pemudi tapi belum bisa menjaga nafsu. Maka butuh keberanian kalau memang sudah suka, berusaha untuk menjadikan hubungan itu sah dan dalam menjalani kehidupan ini kita perlu mempunyai rencana ke depan tapi jangan terlalu berlebihan dan berambisi, karena rencana yang kita buat belum tentu dengan rencana Allah, sehingga ketika kita berambisi mendapat jodoh dokter bisa hidup enak, kaya tapi ternyata Allah menakdirkan kita berjodoh dengan tukang becak, maka dari itu jangan terlalu berambisi, yang jelas kita konsentrasikan untuk satu hari yang sedang kita jalani jangan sampai ada waktu yang terbuang sia-sia dengan kegiatan yang tidak bermanfaat”.⁹⁰

Dalam isi Maui^{ah} masalah tersebut, pengasuh memberi nasehat kepada santri bahwa dalam satu hari ada dua puluh empat jam itu harus digunakan sebaik mungkin dengan amal perbuatan yang baik, sehingga waktu yang sedikit itu tidak sia-sia untuk maksiat karena waktu tidak bisa diulang dan juga pengasuh menekankan santri untuk selalu jujur dan setiap perkataan sesuai apa yang dilakukan, begitu juga masalah keberanian untuk mengambil keputusan dalam menikah, santri harus bisa menjaga hubungan antara laki-laki dan perempuan yang belum menikah, melihat zaman sekarang yang sudah tidak asing lagi dengan ajnabiyyah, apalagi santri Al-Luqmaniyyah mayoritas sudah menginjak dewasa, sehingga disarankan untuk berani melangkah pada pernikahan yang sah agama dan negara dari pada berpacaran.

⁹⁰ Hasil observasi pelaksanaan *Jam’iyyah al-Ta’lām wa al-Mujāhadah*, tanggal 24 Januari 2011

Selain itu dalam penyampaian nasehat-nasehat, pengasuh sering memberi cerita-cerita tentang tokoh-tokoh besar zaman dahulu, untuk membangkitkan motivasi dan emosi kejiwaan santri terhadap suatu kejadian dan seakan-akan ia ikut dalam kejadian itu sehingga ia dapat merenungkan dan mengambil pesan moral darinya.

Dengan ceramah dan cerita ini diharapkan para santri memiliki tambahan pengetahuan dan wawasan dengan ajaran islam dan meningkatkan kualitas ketaqwaan mereka, di samping menempa jiwa dengan mujahadah, namun demikian, ceramah *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* sebagaimana metode ceramah lain masih menyiasakan beberapa kelamahan, seperti tidak adanya peluang bertanya, namun tidak menutup kemungkinan bagi santri berkonsultasi dengan pengasuh untuk berdialog langsung dengan pengasuh, karena pintu ndalem pengasuh siap menerima tamu 24 jam.



Gambar 9: Bapak KH Najib Salimi sedang mengisi mau'udh khasanah.⁹¹

Pemikiran-pemikiran metode pendidikan akhlak di atas adalah strategi untuk mencapai tujuan yang bisa diterapkan pada pembelajaran pendidikan akhlak sekarang. Akan tetapi yang perlu dicermati oleh para pendidik dalam menggunakan metode adalah jangan sampai terjebak pada metode yang bersifat intruksional dan doktriner sebagaimana yang terjadi selama ini, dimana pembelajaran akhlak khususnya di pesantren dan sekolah-sekolah agama masih digunakan metode hafalan, sehingga kurang memberikan prioritas kearah berlangsungnya pembelajaran.

⁹¹ Hasil observasi pada acara *Jam'iyyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* pada malam Selasa, 24 Januari 2011

BAB IV

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berangkat dari uraian bab demi bab yang telah penulis paparkan di atas, dapat penulis simpulkan sebagai berikut:.

Jam'iyyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah di dalamnya terdapat pendidikan akhlak yang baik, karena kegiatannya merupakan proses untuk menjernihkan hati agar tercapai akhlakul karimah, yang mempunyai konsep garis vertikal dan horisontal, garis vertikal dimaksudkan hubungan manusia dengan Allah contoh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan Allah, sedangkan garis horisontal suatu hubungan manusia dengan sesama manusia contoh saling tolong menolong dan adanya materi pendidikan akhlak yang diajarkan dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* meliputi Akhlak kepada Allah dengan memupuk keimanan kepada Allah, akhlak kepada Rasulullah dengan senantiasa menambah amaliah ibadah dengan bacaan $\square$ alawat, akhlak kepada diri sendiri dengan selalu menjaga kebersihan jasmani dan rohani, akhlak kepada teman dengan menjaga kebersamaan dan akhlak kepada masyarakat dengan mempererat ukhuwah islamiyah (persaudaraan islam). Materi tersebut disampaikan dengan metode pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, at-targhib dan at-tarhib dan metode maui $\square$ oh $\square$ asanah (ceramah) serta pendekatan sufistik setidaknya akan memberi nuansa baru bagi pendidikan saat ini yang cenderung mengabaikan

domain afeksi dan psikomotorik peserta didik dan mampu meningkatkan derajat ruh manusia yang lebih tinggi sehingga manusia dapat mengembangkan dirinya, maka harus ada cara yang ditempuh untuk dapat mencapai penyucian tersebut untuk mengendalikan nafsu dan berakhlak mulia.

Aspek pendidikan dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah* dapat memberikan kontribusi positif berupa pengayaan materi dan metodologi dalam khasanah ilmu pendidikan dalam menghadapi kendala konseptual pendidikan di era modern yang memiliki kecenderungan materialistik, pragmatis dan rasionalistik, dimana pendidikan sekarang belum mampu membentuk manusia yang dikehendaki oleh Islam yakni manusia yang memiliki keseimbangan lahir dan batin sehingga untuk merealisasikan tugasnya sebagai hamba Allah dan sebagai kholifah di muka bumi dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan bernegara dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

B. Saran-Saran

Setelah mengetahui beberapa data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak bagi santri dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*, maka demi perkembangan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*, penulis menyarankan kepada:

1. Santri

- a. Sudah seharusnya dalam melaksanakan ibadah lebih mendahulukan niat hanya untuk mengharapkan ridho Allah SWT
- b. Hendaknya para santri selalu ikhlas melaksanakan aktifitas mujahadah dan melaksanakan nasehat-nasehat yang diberikan oleh pengasuh demi mendapatkan manfaat *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* secara maksimal.
- c. Hendaknya berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* dan berkesinambungan atau istiqomah. Sehingga mujahadah dan nasehat yang diberikan pengasuh membekas dalam kehidupan yang selanjutnya dimanifestasikan dengan berakhlakul karimah dalam beragama, berkeluarga dan lingkungan masyarakat.

2. Pengurus

- a. Perlunya pembentukan struktur organisasi yang solid untuk mempermudah koordinasi.
- b. Perlu adanya kaderisasi dalam rangka regenerasi pengurus dan selalu menjaga hubungan baik dengan pihak intern maupun ekstern yang berkesinambungan dengan *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah*.
- c. Mendaftarkan *Jam'iyah al-Ta'la m wa al-Mujāhadah* kepada pihak pemerintah agar keberadaannya terakui dan berbadan hukum.

3. Masyarakat

- a. Kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* merupakan kegiatan yang mulia dan patut didukung dan dikembangkan. Oleh karena itu, warga masyarakat sebaiknya menyambut baik dan mendukung *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.
- b. Kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* telah dirasakan sebagai salah satu kegiatan yang mendatangkan ketenangan, oleh karena itu bagi yang hendak mendapatkan ketenangan hati, nasehat-nasehat dan ingin memperbaiki perilaku maka *bermujāhadahlah*.

C. Penutup

Rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat hidayah serta inayah-Nya, penulis berhasil menyelesaikan penulisan skripsi yang sangat sederhana ini. Penulis sangat menyadari besarnya kekurangan penulis, sehingga skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan-kesalahannya. Oleh karena saran dan kritik yang konstruktif dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pembaca pada umumnya. Hanya kepada Allah SWT. penulis berserah diri, semoga segala langkah penulis mendapat ri□o dari Nya. *āmā n*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Dudung. 2000. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Galang Press.
- Al-Qur'an dan terjemahannya, 2004, Bandung : Jumanatul 'Ali.
- Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipata.
- As'ad, Aly. 2005, "wawasan Kebangsaan dalam persepektif Pesantren". *Makalah*, pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta.
- Athiyah Al-Abrasyi, Muhammad. 1993. *Dasar-Dasar pokok Pendidikan Islam, Terjmh. Bustari*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Djatmika, Rahmat 1996, *Sistem Etika Islam (Akhlak Mulia)* (Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Drajat, Zakiah .1975, *Pembinaan Remaja*, Jakarta: Bulan Bintang
- El-sha, M. Ishom, Mastuki, 2006, *Intelektualisme Pesantren*, Jakarta: Diva Pustaka.
- Fattah, Abdul, Munawwir.2008. *Tradisi Orang-Orang NU*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.
- Fakhry, Majid.1996. *Etika Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hasbi Ash Shiddieqy, Teungku Muhammad. 2002, *Pedoman Dzikir dan Do'a*. Semarang: PT Pustaka Rizki Utama.
- Hielmy, Irfan. 2000. *Wancana Islam* . Ciamis:Pusat Informasi Pesantren.
- <http://blog.re.or.id/pndok-pesantren-sebagai-lembaga-pendidikan-Islam>.
- Ibnu Rusn, Abidin. 1998. *Pemikiran Al-Ghozali tentang pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ilyas, Yunahar. 2005. *Kuliah Akhlak*. Yogaykarta: LPPI
- Juwariyah. 2008. *Pendidikan Moral dalam Puisi Imam Syafi'i dan Ahmad Syauqi*. Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Mahmud, Halim, Abdaul, Ali. 1996. *Karakteristik Umat Terbaik telaah Manhaj, Akidah dan Harakah*. Jakarta: Gema Insani Press

- Moleong, Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mattew B. Milles and A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah: Rohandi Rohadi, Jakarta: UI Prees.
- Maunah, Binti. 2009, *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta: Teras
- Miharso, Mantep. 2004, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*. Yogyakarta: Safria Insania.
- Nata, Abuddin .1997. *Filsafat Pendidikan Islam 1*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin. 2003, *Akhlaq Tasawuf*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Qomar, Mujuamiol. 2005. *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sahal Mahfudh. 2007. *Ahkamul Fuqoha Solusi Problematika Aktual Hukum Islam, Keputusan Mukhtar, Munas dan Konbes NU*. Diterj. Djamaluddin Miri. Surabaya: Khalista
- Sarjono, 2008. *Panduan Penulisan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah
- Suwito, 2004, *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar
- TB. Aat Syafaat, dkk. 2008, *Peranan Pendidik Agama Islam, dalam Mencegah kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Yamin, Munawwir. 2006. *Apakah Istighosah itu?*. Jakarta: Nurul Dholam.
- Warson Munawir, Ahmad, 1996, *Al-Munawir: Kamus Bahasa Arab Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.
- www.sufinews.com, Ali Yafie; Nafsu Ummat Liar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Dokumentasi

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi

1. Arsip tentang gambaran umum pondok pesantren
2. Materi akhlak yang disampaikan

B. Pedoman Observasi

Hal yang diobservasikan meliputi:

1. Proses pelaksanaan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*

C. Pedoman Wawancara

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini:

- 1) Pengasuh pondok pesantren Al-Luqmaniyyah
- 2) Ustad
- 3) pengurus
- 4) Santri

Pokok masalah yang diwawancarakan:

- a. Pengasuh pondok pesantren Al-luqmaniyyah
 - 1) Apa yang menjadi latarbelakang diadakannya kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*?
 - 2) Apa tujuan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*?
 - 3) Apa target yang hendak dicapai dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*?
 - 4) Adakah nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*?
 - 5) Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālā m wa al-Mujāhadah*?
 - 6) Apa saja materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak?
- b. Ustad pondok pesantren Al-Luqmaniyyah

- 1) Kapan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* mulai dirintis?
- 2) Siapa saja perintisnya?
- 3) Siapa saja yang dapat menjadi anggota *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 4) Apa target yang hendak dicapai dari kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 5) Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 6) Apa saja materi yang disampaikan berkaitan dengan akhlak?
- 7) Apa saja metode yang digunakan dalam proses *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 8) Apakah ada tuntunan khusus untuk kegiatan mujahadah?
- 9) Bacaan dzikir apa saja yang diamalkan dalam ritual kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?

c. Santri

- 1) Siapa yang memimpin dalam acara *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 2) Apa tujuan yang paling prinsipil, yang hendak diraih oleh para santri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 3) Apakah santri merasakan sesuatu yang sangat berarti ketika mengikuti mujahadah?
- 4) Apa motivasi yang membuat santri tertarik dan ikut kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 5) Adakah unsur pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?
- 6) Bagaimana hasil yang dicapai dari kegiatan pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*?

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan I

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 februari 2011

Jam : 10.00-11.00

Lokasi : Rumah pengasuh

Sumber Data : KH. Najib Salimi

Deskripsi data :

Informan adalah Pengasuh pondok pesantren Al-luqmaniyyah, yang memimpin langsung kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di rumah informan. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut materi dan metode pendidikan akhlak dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pendidikan akhlak ditempuh dengan dua kegiatan yaitu kegiatan dzikir dan pengajian. Zikir mujahadah merupakan kegiatan dengan melakukan amal-amal tertentu yang berupa membaca tasbih, tahmid, takbir, kalimat tauhid, ayat-ayat Al-qur'an, do'a-do'a dan sebagainya. metode yang digunakan dalam kegiatan tersebut yaitu pembiasaan, keteladanan, at-targhib wa at-tarhib (penghargaan dan hukuman), dan mauidhotul khasanah. Sedang materi pendidikan akhlak menyangkut tentang masalah ibadah, tauhid, akhlak dan muamalah.

Interpretasi:

Pendidikan akhlak santri dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* ditempuh dengan dua pendekatan yaitu pendekatan spiritual dan pendekatan rasional. Materi pendidikan mencakup dua bidang yaitu materi dzikir dan materi keislaman.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan II

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 3 Januari 2011

Jam : 13.30 - Selesai

Lokasi : Kantor pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Sumber Data : Izzun Nafroni S. H.i

Deskripsi data :

Informan adalah Ustad pondok pesantren Al-luqmaniyyah, yang terlibat langsung dalam kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor pondok pesantren Al-luqmaniyyah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah, konsep, metode pendidikan akhlak dan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah diadakan kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* berawal dari lima orang dari masyarakat yang ingin mengaji dengan pengasuh yang kemudian ditanggapi positif oleh pengasuh, konsep pendidikan akhlak ada dua kegiatan yaitu habl min Allah (hubungan seorang muslim dengan Allah) dan habl min An-nas (hubungan seorang muslim dengan sesama manusia).

Interpretasi:

Pendidikan akhlak dalam *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* mempunyai konsep yang jelas, sekarang kita berusaha untuk melaksanakan dengan maksimal.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan III

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Kamis, 3 Februari 2011

Jam : 14.00

Lokasi : Kantor Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah

Sumber Data : Nurul Fahmi Al-Abadi

Deskripsi data :

Informan adalah pengurus santri putra pondok pesantren Al-luqmaniyyah, yang aktif mengikuti dan bertanggungjawab berlangsungnya kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di kantor. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kepengurusan dan dana kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kepengurusan dari kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* itu belum tersusun dengan jelas, akan tetapi pengurus pondok bagian ta'mir yang mengkoordinasi proses berlangsungnya kegiatan ini dan untuk dana awalnya dari pondok, kemudian sebagian dari pondok dan sebagian dari jama'ah luar yang ikut *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* sedangkan sekarang banyaknya jama'ah dari luar pondok dari segi dan sudah di tanggung dari jama'ah.

Interpretasi:

Prose Pendidikan akhlak santri dalam kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* tetap berjalan lancar walaupun kepengurusannya belum terbentuk.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan IV

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 25 Desember 2010

Jam : 14.00

Lokasi : Kamar 2

Sumber Data : Laeli Nafilah

Deskripsi data :

Informan adalah pengurus santri putri pondok pesantren Al-luqmaniyyah, yang aktif mengikuti kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di kamar 2. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut tanggapannya kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa proses *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* membuat hati menjadi tenang, sehingga ketika hati tenang untuk melangkah menghadapi kehidupan itu bisa lebih hati-hati supaya tidak salah jalan. Karena dalam diri manusia harus dibentengi dengan iman yang kuat.

Interpretasi:

Informan sangat menikmati hidup di pesantren walau tidak sebebaskan hidup di luar pondok akan tetapi pendidikan akhlak dan arahan selalu didapat.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan V

Metode Pengumpulan Data : wawancara

Hari/Tanggal : Jum'at, 24 Desember 2010

Jam : 10.00

Lokasi : Kamar 8

Sumber Data : Annisatul Jannah

Deskripsi data :

Informan adalah santri putri pondok pesantren Al-luqmaniyyah, yang aktif mengikuti kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*. Wawancara kali ini merupakan pertama dengan informan dan dilaksanakan di kamar 4. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut, tujuan, motivasi, dan harapan mengikuti kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa tujuan, motivasi dia mengikuti kegiatan *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* untuk mendekatkan diri kepada Allah, bersholawat untuk nabi dan dapat berinteraksi dengan masyarakat yang ikut. Harapan dia dengan aktifnya mengikuti *Jam'iyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* bisa memperbaiki tingkah laku yang kurang baik.

Interpretasi:

Informan sangat bersyukur dapat belajar mendekatkan diri kepada Allah dan meneladani kisah Nabi semoga kedepannya menjadi lebih baik.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VI

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Desember 2010

Jam : 10.00

Obyek observasi : Letak Geografis Pondok Pesantren Al-luqmaniyyah

Deskripsi data :

Observasi kali ini dilakukan untuk mengetahui batas-batas yang melingkupi pondok pesantren Al-luqmaniyyah sekaligus kroscek dari hasil wawancara dengan pengurus dalam mencari keabsahan data dengan triangulasi dari hasil observasi ini dapat diketahui bahwa sebelah utara sebelah barat berbatasan dengan dusun Pandean, Sebelah timur berbatasan dengan dusun Warungboto, Sebelah utara berbatasan dengan dusun Tegal Catak, Sebelah selatan berbatasan dengan dusun Kebroan 26. Dari hasil observasi diketahui bahwa pondok pesantren Al-Luqmaniyyah terletak di pedusunan yang nyaman dan aman untuk sebuah pondok pesantren.

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Desember 2010

Jam : 11.00

Obyek observasi : Sarana-Prasarana

Deskripsi data :

Sarana Prasarana pondok pesantren Al-luqmaniyyah sudah memadai dan mencukupi sehingga layak huni. Ini dibuktikan ketika observasi tersedianya masjid, kantor, kelas, aula, rumah pengasuh, kamar mandi, ruang perpustakaan, parkir, selain itu untuk menunjang lancarnya kegiatan *Jam'iyah al-Ta'ālīm wa al-Mujāhadah* tersedia tikar/ karpet, Seperangkat Sound System, Kotak amal, Bolo pecah, (gelas, piring, dkk)

Lampiran : Catatan Lapangan

Catatan Lapangan VIII

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 20 Desember 2010

Jam : 20.00- 01.00

Obyek observasi : Pelaksanaan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah*

Deskripsi data :

Pelaksanaan kegiatan *Jam'iyyah al-Ta'lā m wa al-Mujāhadah* berlangsung dari jam 20.00- 01.00, dengan rangkaian kegiatan tawasullan, Pembacaan maulid Simtud-duror, pembacaan dzikir, mahalul qiyam, mauidhotul khasanah, dan terakhir makan bersama.

CURRICULUM VITAE

A. PRIBADI

Nama : AFIYAH YULIANA FAJAR
 Tempat Tanggal Lahir : Sragen, 7 Juli 1988
 Jenis kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat Yogyakarta : Jl. Timoho, Gg. Gading 11, Ngentak
 Sopen, Yogyakarta
 Alamat Asal : Ngrejeng, RT06/RW02, Klandungan,
 Ngrampal, Sragen. 57252
 Tlp/ email : 085647324822/ Afi_Imout07@yahoo.com

B. ORANG TUA

Nama Ayah : Sholikhin
 Nama Ibu : Sri Mulyani
 Alamat : Ngrejeng, RT06/RW02, Klandungan,
 Ngrampal, Sragen. 57252

C. RIWATYAT PENDIDIKAN

1. Tk Pertiwi cemeng Sragen	: Lulus Tahun 1994
2. SDN Sidoarjo Salatiga	: Lulus Tahun 2000
3. MTsN Susukan salatiga	: Lulus Tahun 2003
4. MAN-MAK Surakarta	: Lulus Tahun 2007
5. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	: Masuk Tahun 2007